

**PENELITIAN *LIVING QUR'AN* MENGENAI TRADISI  
MATTAMPUNG SUKU BUGIS DI DESA SIMBUR NAIK  
KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
dan Studi Agama*



Oleh:

**Sitti Suhana**

**NIM : 301180064**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI**

**2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum**  
**Akbar Imanuddin, S.Th.I., M.Ud**

Jambi, 31 Januari 2022

Alamat: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN STS Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian  
Simp. Sungai Duren  
Muaro Jambi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan  
Studi Agama  
UIN STS Jambi  
di-  
JAMBI

### NOTA DINAS

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah membaca dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sitti Suhana dengan judul “Penelitian *Living Qur'an* Mengenai Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur” telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S. I) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Pembimbing I



**Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum**

Pembimbing II



**Akbar Imanuddin, S.Th.I., M.Ud**

## SURAT PEERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Suhana  
NIM : 301180064  
Tempat/tanggal Lahir : Simbur Naik, 29 Maret 1999  
Konsentrasi : Ushuluddin dan Studi Agama/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : JL. Sungai Sialang, RT 003, Simbur Naik, Muara Sabak Timur.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Penelitian Living Qur'an Mengenai Tradisi Mattampung Suku Bugis Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 14 Februari 2022



301180064



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
Jl. Jambi Ma. Bulian, KM. 16 Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penelitian *Living Qur’an* Mengenai Tradisi *Mattampung Suku Bugis* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi :

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 November 2021

Pukul : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Nama : Hambali

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

### TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: <u>Dr. Abdul Halim, M. Ag</u> NIP. 197208091998031003
Sekretaris Sidang	: <u>Mhd. Arafah, S.Ag., M. Ag</u> NIP. 197209172000031010
Penguji I	: <u>Dr. MH. M Yusuf, MH., M. Ag</u> NIP. 198612152011011004
Penguji II	: <u>H. Hayatul Islami, S. Th.I., Msi</u> NIP. 2011068502
Pembimbing I	: <u>Dr. M. Ied Al Munir, S.Ag, M. Hum</u> NIP. 197612022009011009
Pembimbing II	: <u>Akbar Imanuddin, S. Th.I., M.Ud</u>

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Abdul Halim, M. Ag  
NIP. 197208091998031003

## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al-Baqarah: 186).<sup>1</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

---

<sup>1</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 28

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang doa arwah sekaligus sedekah yang biasa disebut dengan *Mattampung* atau dalam istilah lainnya *Mappattepu Bola*, yang dilakukan di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Adapun penelitian ini diperoleh dari wujud bentuk fenomena kebudayaan yang diterapkan kajian *Living Qur'an* di dalamnya sebagai ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena gejala Al-Qur'an di tengah masyarakat. Sebagai upaya menggali dan menanamkan Kembali nilai-nilai kearifan local dalam pembentukan karakter dan identitas suatu daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an* sebagaimana memotret dari kehidupan masyarakat yang berkecimpungan dengan Al-Qur'an. dalam hal ini penelitian menggunakan sebuah teori penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan: pertama, prosesi tradisi *Mattampung* yang dilakukan di Desa Simbur naik. Kedua, landasan *Mattampung* di Desa Simbur Naik. Ketiga, pemahaman masyarakat terhadap tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik.

**Kata Kunci:** *Mattampung, Mappattepu Bola, Living Qur'an.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur selalu Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat serta karunia-Nyalah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang Penulis harapkan. Atas selesainya penulisan ini Penulis sangat berharap petunjuk, rahmat dan ridho-Nya yang maha pengasih lagi maha penyayang. skripsi ini kupersembahkan dengan sepenuh hati

Kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yaitu Muh. Siri dan Sajerah, semoga selalu dilindungi dan diridhoi oleh Allah SWT *fiddini waddunya wal akhirat* aamiin YRA. Karena bimbingan serta didikan yang selalu diajarkan kepada Penulis, serta kasih sayang nya yang tidak pernah kurang selalu diberikan kepada Penulis, yang selalu menjadi *mood booster* ketika Penulis mulai merasa jenuh dan lelah. Dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan perjuangan dengan setetes keringat serta jerih payahnya demi tercapainya cita-cita sang buah hati, yang tidak lupa selalu mendo'akan anak-anaknya. Penulis sangat berharap semoga ini merupakan langkah demi langkah yang Penulis lakukan untuk mewujudkan semua keinginan. Dan tak lupa pula kepada saudara-saudaraku yaitu Saharuddin dan Sulaiman yang juga ikut serta dalam dalam mensupport Adik tercintanya...wkwk. Dan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada Penulis yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi sedikitpun rasa hormat Penulis.

Selanjutnya Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak/Ibu dosen beserta para staf yang ikut serta dalam membantu penngurusan penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu berharga serta kesabarannya dalam mendidik dan membimbing Penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Teruntuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang telah menemaniku baik suka dan duka yang senantiasa tulus dalam meluangkan waktunya, kepada sahabat seperjuanganku, sepermainanku yang selalu memberikan suport, dan tak lupa pula kepada lembaga Rumah Qur'an Mulia yang turut serta membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memudahkan jalan kalian dalam menggapai segala hal yang telah diniatkan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semuanya yang tidak dapat Penulis sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat Penulis. Akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semuanya. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut setianya yang setia hingga akhir zaman.

*Alhamdulillah wa syukurillah* atas berkat dan rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**PENELITIAN *LIVING QUR'AN* MENGENAI TRADISI *MATTAMPUNG* SUKU BUGIS DI DESA SIMBUR NAIK KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR**”

Peneliti menyadari bahwa dengan selesainya karangan ilmiah ini sebagai tugas akhir tidak bisa terlepas dari karunia dan pertolongan Allah SWT melalui perantara dari berbagai pihak. Oleh karena itu, setelah ucapan rasa syukur yang tiada hentihentinya Penulis ucapkan kepada Allah SWT, Peneliti juga mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Yang terhormat, Bapak Ied Al-Munir, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I sekaligus Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Bidang Kerjasama Luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Akbar Imanuddin, S. Th.I.,M.Ud selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi Penulis, dengan penuh kesabaran mendengarkan keluhan Penulis jika terdapat kendala-kendala dalm proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ermawati, S.Ag.,MA. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi.
4. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, M.H.I selaku Ketua Prodi Ilmu-Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
5. Bapak DR. Abdul Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Studi Agama UIN STS Jambi.

6. Bapak Dr. Masiyan M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
7. Bapak Dr. Edy Kusnaldi, M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
8. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi MA., Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi.
9. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., ME I, Bapak Dr. As'ad Isma. M. Pd, Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA, selaku Wakil Rektor I, II, dan III UIN STS Jambi.
10. Para Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
11. Bapak Ibu Karyawan dan Karyawati Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
12. Kepada Abuya Endang Rukmana, Lc, Umma Rasyiqah Rezani, S. Hum, Ustadzah Miswari, sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh keluarga besar serta pengurus Rumah Qur'an Mulia yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi sedikitpun rasa ta'zim Penulis kepada para Guru-guru yang sangat berjasa hingga Penulis bisa seperti sekarang ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama angkatan 2018 yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, dan suport dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan dan bantuannya kepada Penulis selama ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu Penulis mengharapkan masukan serta saran dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, 6 Februari 2022



Siti Suhana

301180064

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN OROSINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Pemeriksaan Keabshahan Data.....	14
H. Studi Relevan.....	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil Desa Simbur Naik.....	18
B. Letak Geografis Desa Simbur Naik.....	21
C. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Simbur Naik.....	23
D. Visi dan Misi.....	24
E. Keadaan Jumlah Penduduk .....	26
F. Tingkat Pendidikan.....	27
G. Sistem Pencaharian.....	27
H. Agama dan Budaya.....	28
I. Adat dan Istiadat.....	29

## **BAB III SEJARAH DAN ANALISIS TRADISI *MATTAMPUNG* DI DESA SIMBUR NAIK**

A. Sejarah Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik.....	32
B. Definisi <i>Mattampung</i> .....	33
C. Waktu dan Pelaksanaan.....	34
D. Prosesi Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik.....	35

## **BAB IV LANDASAN SERTA PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI *MATTAMPUNG* DI DESA SIMBUR NAIK**

A. Landasana Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik.....	49
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik.....	52
C. Makna Tradisi <i>Mattampung</i> Bagi Masyarakat di Desa Simbur Naik.....	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	ا	Ā	إى	ī
أ	U	أى	Á	أى	Aw
ا	I	أو	Ū	أو	Ay

## C. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. **Tā' Marbūṭah** yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah.

Arab	Indonesia
صلاة	Salah
مرأة	Mir'āh

2. **Tā' Marbūṭah** hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dandammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizāratal-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'ātal-zaman

3. **Tā' Marbūṭah** yang berharkat *tanwin* maka translitnya adalah /tan/tin/tun.  
*Contoh:*

Arab	Indonesia
فجئة	Fathah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an jika dilihat dari teksnya tidak pernah mengalami perubahan, melainkan penafsiran atas teksnya yang selalu mengalami perubahan, sesuai dengan ruang, waktu dan zaman para Mufassir.<sup>2</sup> Al-Qur'an juga selalu memancarkan ilmu-ilmu keislaman yang mendorong manusia untuk melakukan /pengamatan dan penelitian.<sup>3</sup> Selain dari pada itu, Al-Qur'an juga merupakan salah satu mukjizat bagi umat Muslim yang semakin hari semakin maju ilmu pengetahuannya, selain dari pada itu Al-Qur'an juga lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global,<sup>4</sup> oleh karena itu tampaklah kesahihan kemukjizatnya.<sup>5</sup>

Indonesia sendiri merupakan negara dengan masyarakat yang majemuk dan terkenal dengan negara yang kaya akan keberagamannya, terdiri dari berbagai macam ras, suku, budaya, Agama dan etnis yang tersebar di berbagai penjuru wilayah Indonesia. Yang mana dari keberagaman tersebut di dukung oleh keadaan letak geografis yang variatif mulai dari daerah pegunungan, pesisir, hutan, hingga pedesaan dan perkotaan yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya peradaban di setiap daerah. Peradaban tersebut mulai membentuk masyarakat sehingga memiliki keunikan masing-masing dalam setiap kebudayaan yang dimiliki. Dan dalam hal tersebut terus melekat dari tradisi yang mengakar dari adat kebiasaan yang masih terpelihara sampai saat ini.<sup>6</sup>

Agama Islam adalah Agama yang paling sempurna di muka bumi ini dan agama yang paling banyak di anut di Indonesia. Salah satu caranya adalah

---

<sup>2</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), 22

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Ciputat: Lentera hati, 2013), 5.

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 3

<sup>5</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 3.

<sup>6</sup> Misbah Hudri, "Tradisi "Makkulhuwallah" dalam Ritual Kematian Suku Bugis (Studi Living Qur'an Tentang Pembacaan Surah Al-Ikhlash)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 3. No. 2, 2018.

menopang masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh seorang tokoh bahwa umat Islam banyak memberikan kontribusi terhadap peradaban modern sekarang. Meskipun demikian tokoh tersebut mengakui semua bahan peradaban itu dihasilkan oleh kreasi umat Islam itu sendiri, tetapi setidaknya umat Islam telah berfungsi sebagai penegak dan saksi (*syahid*) keseluruhan dengan penerapan sikap terbuka terhadap peradaban dan pengetahuan ummat-ummat lain. Mereka tidak segan mengambil sesuatu yang baik dan bermanfaat dari umat di luar Islam.<sup>7</sup>

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya Manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia, Sistem nilai budaya dianggap sebagai tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat-istiadat. Hal itu muncul karena nilai budaya adalah konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam kehidupannya. Tidak lepas dari nilai budaya yang memiliki fungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya cukup sulit untuk diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas, dan tidak konkret, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Dalam masyarakat Bone terdapat berbagai macam pemahaman yang menganut semacam aliran dan tradisi yang menjadi ciri khas dari komunitas tertentu yang ada di daerah Bone dan bahkan sebelum agama Islam diterima di Bone terdapat beberapa kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Setelah Islam masuk dan berkembang di Bone, sistem kepercayaan peninggalan dari leluhur tersebut mengalami perubahan besar-besaran, sekalipun di dalam perkembangan

<sup>7</sup> Nurkhalis Majid, *Islam Kerakyatan dan KeIndonesiaan* (Cet, I, Bandung: Mizan), 247.

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), 152.

selanjutnya Islam berupaya mengadaptasi dan mengkulturasi budaya-budaya lokal di daerah Kabupaten Bone.<sup>9</sup>

Di Jambi terletak sebuah Desa yang bernama Simbur Naik, desa ini pertama kali didirikan oleh seorang petani yang bernama H. Kanna pada tahun 1957. yang mana H. Kanna tersebut berasal dari Pulau Kijang Indra Gili Hilir Riau, pada saat itu beliau sedang melakukan perjalanan di daerah Tanjung Jabung Timur untuk tanah persawahan. Lambat laun sejak awal berdirinya Desa Simbur Naik mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, mengalami peningkatan perrambahan jumlah penduduk yang datang untuk bermukim di Desa tersebut.

Bahwa di Desa Simbur Naik yang mayoritas penduduknya Muslim dan bersuku Bugis melaksanakan tradisi<sup>10</sup> yang disebut dengan *Mattampung* yang di dalamnya di bacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Kata *Mattampung* berasal dari bahasa Bugis yang memiliki arti mengganti atau memperbaiki. Adapun objek yang diperbaiki atau diganti ialah kuburan anggota keluarga yang telah meninggal sehingga tampak lebih bagus. Tradisi *Mattampung* boleh dilakukan kapan saja setelah keluarga merasa sanggup. Namun, biasanya tradisi ini dilakukan setelah tiga hari setelah kematian, tujuh hari, 40 hari, 100 hari, setahun bahkan bisa sampai pada tahun-tahun berikutnya (hitungan menggunakan kalender hijriah).

Tradisi *Mattampung* biasanya dilakukan penyembelihan hewan. Adapun hewan yang disembelih ialah sapi atau kambing.<sup>11</sup> Yang mana menurut adat kepercayaan suku bugis di desa Simbur Naik katanya, hewan yang akan dikurbankan nantinya akan menjadi sebuah kendaraan bagi orang yang telah meninggal. Dengan maksud, daging yang telah dikurbankan baik sapi ataupun kambing, yang mana nantinya akan disajikan kepada para tamu yang menghadiri acara tersebut akan menjadi kiriman amal bagi almarhum\ah yang bersangkutan.

<sup>9</sup>Suriadi Mapangara dan Irwan abbas, *Sejarah Islam Di Sulawesi Selatan* (cet I: Makassar Lamacca Press, 2003), 31-35.

<sup>10</sup>Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.

<sup>11</sup>Muh. Siri, Tokoh Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 23 Juni 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Selain tradisi *Mattampung* ada juga tradisi yang hampir serupa, biasanya tradisi ini disebut dengan istilah *Menda'* oleh suku Jawa. Tradisi *Menda'* ini dilaksanakan di desa Trimulya Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Menurut keterangan oleh salah satu warga di desa Trimulya Jaya, Tradisi *Menda'* dilakukan setelah memperingati hari ke-tujuh setelah kematian, 40 hari setelah kematian, 100 hari setelah kematian, hingga 1000 hari setelah kematian. Jadi, setelah memperingati tujuh hari, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari barulah bisa dilaksanakan tradisi *Menda'* di setiap tahun. Namun, untuk memperingati tradisi *Menda'* melakukan hitungan kalender Jawa.<sup>12</sup> Tradisi *Mattampung* dan tradisi *Menda'* sama-sama dilaksanakan oleh sanak keluarga untuk memperingati hari kematian anggota keluarga yang telah meninggal. Namun, ada perbedaan dari kedua tradisi tersebut. Dimana tradisi *Menda'* dilaksanakan setiap tahun menurut hitungan kalender Jawa, sedangkan tradisi *Mattampung* ini dilaksanakan cukup sekali saja.

Tradisi *Mattampung* ini ialah salah satu budaya peninggalan yang di turunkan oleh nenek moyang dahulu yang masih tetap ada hingga saat ini, meskipun di sebagian masyarakat menganggap Tradisi *Mattampung* ini sudah banyak yang mengalami perubahan dari segi pelaksanaannya jika di banding dengan budaya tradisi nenek moyang yang asli.<sup>13</sup> Tradisi *Mattampung* merupakan salah satu tradisi masyarakat Bugis, yang mana dalam tradisi ini awal mulanya terbentuk melalui proses Islamisasi dari Sulawesi.

Lambat laun tradisi inipun kemudian menyebar ke berbagai daerah melalui migrasi masyarakat Bugis, salah satunya di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Proses pelaksanaan tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik ini hanya dilakukan setelah adanya anggota keluarga yang telah meninggal dunia guna sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada keluarga yang telah meninggal tersebut. Tradisi *Mattampung* ini masih dipertahankan sampai saat ini, kendatipun telah mengalami transformasi

<sup>12</sup>Nurrinda Oktaria, Warga Desa Trimulya Jaya, Wawancara dengan Penulis, 23 Juni 2021, Kabupaten Muaro Jambi, Rekaman Audio.

<sup>13</sup>Samsuddin, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Budaya *Mattampung* di Desa Kampale Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap", *Jurnal Aqiqah-Ta*, Vol. V, No.2 (2019), 203.

dikarenakan migrasi dari daerah asal tradisi tersebut yang berasal dari Sulawesi ke daerah suku Melayu Jambi.

Salah satu tradisi yang mendapat pengaruh dari Islam ialah tradisi kematian *Mattampung* yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat suku Bugis khususnya di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur. Kematian adalah terpisahnya antara roh dan jiwa, yang mana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mengalami yang namanya kematian. Hal ini terdapat dalam QS Ali-Imran ayat 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam syurga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya”<sup>14</sup>

Dalam prosesi pelaksanaan *Mattampung* yang dilakukan di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur yang pertama-tama ialah mengganti papan nama dengan batu Nisan atau bisa juga dengan kayu Bulian agar lebih tahan lama. Biasanya dalam penggantian batu nisan ini dilakukan pada saat Matahari Baru terbit, dan dalam proses penggantian batu nisan ini hanya dilakukan oleh keluarga, atau bila anggota keluarga kekurangan orang untuk mengangkat batu nisan tersebut maka cukup di bantu oleh tetangga terdekat (2 atau 3 orang saja), pada prosesi pengangkatan tersebut dilakukan kurang lebih sekitar 5-6 orang. Setelah prosesi penggantian nisan tersebut dilanjutkan dengan acara Khataman Al-Qur'an yang biasanya dilakukan di pada pagi hari sekitar pukul 09.00 Wib. Setelah prosesi acara Khataman Al-Qur'an dilanjutkan dengan acara Tahlilan. Masih di hari yang sama

<sup>14</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 74

diadakan lagi acara *Barzanji* yang biasanya dilakukan pada sore hari atau setelah sholat Maghrib.<sup>15</sup>

Dapat diperoleh dari wujud bentuk fenomena kebudayaan diatas maka dapat diterapkan kajian *Living Qur'an* sebagai ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena gejala Al-Qur'an di tengah Masyarakat.

Penelitian ini mengurai Upacara Kematian atau bisa juga di sebut dengan istilah *Mattampung*. yang masih dalam rana wilayah lokal yaitu Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung timur. Sebagai suatu upaya menggali dan menanamkan kembali nilai-nilai kearifan lokal dalam pembentukan karakter dan identitas suatu daerah.

Maka yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk mengangkat sebuah tulisan yang berjudul “Studi *Living Qur'an* Mengenai Tradisi *Mattampung* di desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur“ ditinjau dari perspektif historisnya untuk melihat lebih khusus pada apa dan bagaimana perkembangannya budaya atau Tradisi lokal serta ritual yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis di Desa Simbur naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur?
2. Bagaimana landasan *Mattampung* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur?

---

<sup>15</sup>Muh. Siri, Tokoh Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 08 September 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### C. Batasan Masalah

Agar penulisan Skripsi ini tidak meluas pada pembahasan lain, maka penelitian ini dibatasi pada pokok pembahasan dalam permasalahan dan penelitian ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pokok pembahasan, maka penelitian hanya terfokus pada “Proses Pelaksanaan, Sejarah, Landasan dan Pemahaman Masyarakat di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tentang diadakannya adat *Mattampung*.”

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam proses penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur.
2. untuk mengetahui landasan yang digunakan masyarakat Desa Simbur Naik dalam pelaksanaan tradisi *Mattampung*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Masyarakat di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur.

Kegunaan sebuah penelitian ini menunjukkan pada manfaat dari hasil penelitian itu sendiri, apakah berguna/bermanfaat bagi masyarakat di desa tersebut. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan akademis dan masyarakat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis, yaitu:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran Islam khususnya di dalam bidang ilmu studi *Living Qur'an*.
- b. Adapun yang lainnya yaitu sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

## E. Kerangka Teori

Landasan teori dalam menganalisa, menelaah, dan mengkaji serta menjabarkan permasalahan yang diteliti maka diperlukan suatu rujukan dan konsep para ahli atau dalam bidang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematis yang bersifat abstraks tentang subjek tertentu. subjek itu dapat berupa pemikiran, pendapat, nilai-nilai, norma-norma, pranatapanata sosial, peristiwa-peristiwa dan perilaku manusia.<sup>16</sup> Untuk mempermudah kajian ini dalam memberikan pengertian yang terdapat dalam kajian ini, maka perlu untuk mengemukakan kajian secara konseptual yang berhubungan dengan judul masalah diatas:

### 1. *Living Qur'an*

*Living Qur'an* adalah Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>17</sup> Kajian *Living Qur'an* diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Maka *Living Qur'an* memiliki peran untuk menjelaskan tentang interaksi umat islam dengan Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, kajian *Living Qur'an* bukan lagi membahas tentang teks-teks Al-Qur'an tetapi esensi dari ilmu *living Qur'an* ini adalah untuk mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat, dari fenomena-fenomena yang nyata, dan dari gejala-gejala sosial atau dalam istilah bahasa Inggris disebutkan "*to learn the Qur'an from people*".<sup>19</sup>

Yang perlu digaris bawahi dari kajian *Living Qur'an* adalah kajian ini bukan untuk membenarkan atau menghakimi individu dan sekelompok orang dalam memahami teks Al-Qur'an, tapi lebih melihat tentang bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspons oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupannya serta perannya dalam budaya sosial setempat.<sup>20</sup>

<sup>16</sup>Tim penyusun. Panduan penulisan karya Ilmiah mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saipuddin Jambi, (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 58

<sup>17</sup>Ahmad Zainal Abidin dkk, Pola Perilaku Masyarakat., hal.7

<sup>18</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019) 22

<sup>19</sup>Ibid. 27.

<sup>20</sup>Ibid. 49

Dengan berkembangnya studi kajian Al-Qur'an, bisa dilihat dari berbagai metode yang ditawarkan untuk memahami kajian Al-Qur'an, kajian *Living Qur'an* ini terbagi kepada tiga macam, yang pertama *Living Qur'an* kemasyarakatan, yang kedua *Living Qur'an* kebendaan, dan yang ketiga *Living Qur'an* kemanusiaan, disini peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini termasuk kedalam penelitian *Living Qur'an* kemasyarakatan, yang mana objek penelitian ini ada pada Tradisi *Mattampung* Suku Bugis Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kajian *Living Qur'an* murni menjelaskan tentang fenomena ayat Al-Qur'an yang hidup atau dihidupkan dalam masyarakat, sehingga kajian ini tidak berpretensi untuk menjustifikasi benar salahnya suatu praktek, artikulasi, dan perwujudan dari ayat Al-Qur'an yang dihidupkan dalam masyarakat tersebut. Dalam praktiknya, penelitian *living Qur'an* semata-mata hanya untuk memotret setiap fenomena penghidupan Al-Qur'an dan respons yang terjadi dalam suatu golongan terhadap Al-Qur'an kemudian mencoba menjelaskannya agar bisa dianggap ilmiah.

## 2. Tradisi *Mattampung*

Kata *Mattampung* berasal dari bahasa Bugis yang memiliki arti mengganti atau memperbaiki. Adapun objek yang diperbaiki adalah kuburan keluarga yang telah meninggal sehingga tampak lebih baik. *Mattampung* ini boleh dilakukan kapan saja setelah keluarga merasa sanggup. Biasanya dilakukan setelah 7 hari kematian, 40 hari, 100 hari, setahun ataupun tahun-tahun berikutnya (hitungan menggunakan kalender hijriah).<sup>21</sup>

Dalam tradisi *Mattampung* juga dilaksanakannya penyembelihan hewan. Hewan yang biasanya disembelih adalah sapi atau kambing. Katanya, hewan yang dikurbankan nantinya akan menjadi kendaraan bagi orang yang telah meninggal. Dengan kata lain, daging kambing yang nantinya disajikan kepada orang lain akan menjadi kiriman amal bagi almarhum/ah yang bersangkutan.

<sup>21</sup>Raudhatul Jannah, "Makna Tradisi *Mattampung* Masyarakat Bugis di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur". Skripsi, (Jambi: Program Strata Satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020), 58.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seseorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah. Sebagai karya ilmiah, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.<sup>22</sup> Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal, dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode *Living Qur'an*. Sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (*problem akademik*).<sup>23</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan kualitatif lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) sekaligus.<sup>24</sup> sumber utama dari penelitian ini adalah “Pendapat dari para Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur”.

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian *Living Qur'an* ini, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *living Qur'an*, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realita sosial. Alasan pemilihan metode pendekatan fenomenologi karena penelitian ini berupaya menjelaskan fenomena-fenomena soial yang tengah terjadi di tengah masyarakat, dan perlu di tinjau Kembali dari segi keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kajian ini lebih kepada menekankan aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang kemudian debut dengan *Living Qur'an*. **Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian**

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur.

<sup>22</sup>Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisus, 1999), 10.

<sup>23</sup> Uraian tersebut diambil dari buku Dr. Hamdi MSI, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplaksi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UUM Press, 2004).

<sup>24</sup> Wiranto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Dan Metode Teknik* (Bandung: Tersio, 1990), 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah para tokoh masyarakat serta Masyarakat setempat.

c. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Masyarakat yang telah melakukan Adat *Mattampung*.

**2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari peneliti kepada sumbernya (sumber asli) tanpa ada perantara.<sup>25</sup> Oleh karena itu, data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai Adat *Mattampung* di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Adapun data informan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Faisal Ghaffar selaku Kepala Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur.
2. Hasim selaku Mantan Sekretaris Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur.
3. Badaruddin sebagai Tokoh Adat sekaligus Ketua Ubudiyah.
4. Ghozali Abbas selaku Tokoh Agama.
5. Ustadz Muhammad Danial selaku Tokoh Agama.
6. Ustadz Ihsan Daim selaku Tokoh Agama.
7. Muhammad Sayuti selaku Tokoh Agama.
8. Syamsuddin Hadi selaku Tokoh Masyarakat.
9. Jusmail selaku Tokoh masyarakat.
10. Muh. Siri selaku Tokoh Masyarakat.

<sup>25</sup> Sangadji, Etta Mamang Dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi, 2017) 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11. Rahim selaku masyarakat Simbur Naik
12. Mamma' selaku masyarakat Desa Simbur Naik
13. Sajerah selaku Masyarakat di Desa Simbur Naik

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk-bentuk publikasi atau jurnal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama pada penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan yang paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmiah tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.<sup>26</sup>

Penelitian ini melakukan observasi dengan terjun langsung dan mengamati bagaimana realita. Penelitian ini melihat langsung dan mengamati bagaimana realita yang ada di Masyarakat Desa Simbur naik Kecamatan Muara sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertanya langsung kepada narasumber atau informan, dengan maksud mencari informasi yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu wawancara (*Interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>27</sup>

Penelitian ini langsung meninjau langsung lokasi yang diteliti dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut, yaitu Tradisi *Mattampung* yang

<sup>26</sup> Dr. Sahiroh Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press dan TERAS, 2007), 57

<sup>27</sup> Lexy J, Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186

dilakukan di Desa Simbur Naik, Kcamatan Muara Sabak Timur. Adapun wawancara ini adalah sebagai bentuk upaya dalam pengumpulan data primer. Agar data data-data yang diperoleh dalam penelitian ini jawabannya valid dan akurat, maka dari itu penelitian ini telah menentukan *key person* (tokoh-tokoh kunci) untuk dimintai keterangan sesuai *interview guide*, sehingga penelitian ini didapat secara *realible* dan *orosimal*<sup>28</sup>. Adapun hasil *interview* hanya terbatas kepada masyarakat tertentu saja.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pencarian data melalui dokumentasi-dokumentasi atau arsip-arsip yang berhubungan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat wawancara dan observasi. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan variabel baik berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.<sup>29</sup>

Dengan dokumentasi, peneliti bisa secara leluasa melihat seluruh rekaman aktivitas keseharian, sehingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara hati-hati dan mendalam.<sup>30</sup>

## 4. Analisis Atau Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan. Data yang telah diperoleh dicek kembali, secara berulang untuk mencocokkan data yang diperoleh, data disestimasikan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga diperoleh data yang abshah dan kredibel.

- a. Redaksi data (*data reduction*), merupakan analisa melalui proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data, mentah atau kata dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- b. Penyajian data (*data display*), merupakan penyusunan informasi yang kompleks keddalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan

<sup>28</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Pres, 2007, 60.)

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25

<sup>30</sup> Sahiroh Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press dan TERAS, 2007), 60

sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan (*conclusiondrawing*), penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam fenomenologi yaitu melakukan prose penyederhanaan data-data yang terkumpul dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi yang mencoba menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh kedalam tema-tema tertentu.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya (*trustworthiness*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria. Dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan melalui meikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti, baik disengaja ataupun tidak disengaja, akibat adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan distorsi data dari informan, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya sesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, oleh karena itu informan berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun fakta yang sebenarnya.<sup>31</sup>

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dilakukan dengan teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol dalam sebuah penelitian. Ketekunan pengamatan tersebut dilakukan

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 327

sebagai ikhtiar untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian permasalahan dan hanya tertuju pada penelitian.<sup>32</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar dari data pokok, tujuannya untuk mengecek reabilitas data yang diperoleh dari berbagai informan. Teknik ini terdiri dari empat macam, yaitu teknik pemeriksaan data menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>33</sup>

### 4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah terakhir, peneliti akan melakukan diskusi dengan sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar *real* dan bukan semata-mata persepsi sepihak dari peneliti atau informan.<sup>34</sup>

### H. Studi Relevan

Berdasarkan pencarian penulis tentang judul yang sejenis, maka penulis menemukan beberapa judul sebagai berikut:

Skripsi Raudhatul Jannah, penelitian ini membahas tentang “Makna Tradisi *Mattampung* masyarakat Bugis di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui makna tradisi *Mattampung* dan proses pelaksanaan tradisi *Mattampung* dan proses pelaksanaan tradisi *Mattampung* di Kelurahan Mendahara Ilir. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Mattampung* yang dilakukan masyarakat Bugis adalah suatu bentuk kewajiban terakhir kepada Almarhum/ah dari pihak keluarga dengan harapan agar mendo’akan orang yang sudah meninggal yang dilakukan sesuai kemampuan.

Skripsi Saenal Abidin yang berjudul “Upacara Adat Kematian di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone” Skripsi ini membahas upacara adat kematian dalam rana wilayah lokal, yaitu Kabupaten Pangkep sebagai suatu upaya menggali dan

---

<sup>32</sup> Ibid, 329

<sup>33</sup> Ibid, 332

<sup>34</sup> Ibid, 332-333.

menanamkan kembali nilai-nilai kearifan lokal dalam pembentukan karakter dan identitas suatu daerah. (Saenal Abidin. “Upacara Adat Kematian di kecamatan Salomekko Kabupaten Bone *Skripsi* (Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2010).

Abdul Rachmat, dalam skripsinya unsur-unsur Islam Dalam Adat *Attaumate* di Sanrobone Kabupaten Takalar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai bagaimana prosesi adat kematian sebelum Islam dan prosesi adat kematian setelah mendapatkan pengaruh Islam dengan menggunakan pendekatan sosiologi, budaya dan antropologi. Adat *Attaumate* dalam masyarakat Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah melalui beberapa tahap, yaitu tahap sebelum memandikan jenazah, tahap mengafani, menshalati, menguburkan dan tahap setelah menguburkan dan masyarakat Sanrobone masih ada yang tetap mempertahankan tradisi leluhur dan ada pula yang telah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama karena tingkat pendidikan dan pengetahuan agama yang dimilikinya.

Fahmil Pasrah AD, dalam skripsinya Upacara Adat Kematian di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba (Studi Unsur-Unsur Budaya Islam). Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Untuk kemudian mengkaji lebih dalam mengenai unsur-unsur budaya Islam tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan upacara adat khususnya adat kematian merupakan perpaduan antara tradisi budaya setempat dengan ajaran Islam yang datang kemudian. Untuk lebih mendalam mengenai unsur-unsur budaya Islam yang terdapat dalam upacara kematian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Salemba dimana masyarakatnya adalah mayoritas pemeluk agama Islam dan masih mempertahankan tradisi leluhur.

Rahmatang, dalam Skripsinya Tradisi *Massuro Ma'bacca* Dalam Masyarakat Desa Rompe Gading di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016. Ia membahas tentang akulturasi antara *Massuro Ma'bacca* dengan ajaran Islam. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahmatang yaitu mengenai akulturasi budaya yang terdapat dalam tradisi *Massuro Ma'bacca* yang salah satu contoh dilakukan dalam acara Tolak Bala dengan ajaran Islam, namun penelitian tersebut dilakukan di Desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rompe Gading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yang bukan hanya bisa dilaksanakan apabila setelah kita bernazar atas syukuran tetapi juga bisa pada saat acara kematian.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Profil dan Sejarah Pembangunan Desa Simbur Naik

Desa Simbur Naik adalah salah satu Desa yang letaknya berada di Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Desa Simbur Naik dibuka pada Tahun 1957 yang mana pada Tahun tersebut ditemukan oleh salah seorang Petani yang bernama H. Kanna, Beliau sendiri berasal dari Pulau Kijang, Indragiri Hilir, Riau. Adapun tujuan Beliau melakukan perjalanan tersebut ialah untuk mencari ataupun membuka lahan pertanian maupun perkebunan. Dan tanpa disadari pula sampai di Provinsi tetangga yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sampailah pada satu sungai yang bermuara di Selat Berhala. Setelah menyusuri Sungai tersebut, hingga sampai pada Muara Sungai.

Simbur Naik pertamakali ditemukan oleh H. Kanna di Tahun 1957, di Tahun tersebut Beliau merantau untuk mencari lahan yang cocok untuk bercocok tanam, hingga pada saat itu Beliau berlayar menggunakan perahu hingga sampai di Kuala Tungkal, di Sungai inilah terletak Kualanya Desa Simbur Naik. Yang mana pada saat itu Beliau berkunjung Bersama kerabatnya untuk membuka lahan, setelah membuka Lahan atau Tanah barulah H. Kanna beserta kerabatnya Kembali ke kampung halaman, lalu Kembali lagi dengan memboyong keluarga beserta sahabat dan teman-temannya.<sup>35</sup>

H. Kanna pernah mengatakan bahwa Desa Simbur Naik ini merupakan lahan yang sangat subur untuk wilayah persawahan dan perkebunan di karenakan kondisi hutannya yang langsung dialiri air pasang surut yang terkadang asin dan terkadang tawar. Awal mulanya daerah tersebut dinamakan Desa Simbur Naik karena adanya kejadian yang apabila air pasang, maka bersimburlah ikan-ikan, kemudian naik ke tepi Sungai karena kejadian tersebutlah di namakan Desa

---

<sup>35</sup>Hasyim, Mantan Sekretaris Desa, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung timur, Rekaman Audio.

Simbur Naik. Ketika H. Kanna berada di Muara Sungai terlihatlah ikan yang “*Massimbung*” lalu arti kata *Sembur* tersebut diperhalus menjadi Simbur<sup>36</sup>.

Setelah adanya kabar yang mulai meluas ditemukannya Kampung baru yang bernama Simbur Naik, mulailah beberapa perantau mulai berdatangan, terlebih khusus para perantau dari Sulawesi yang bermigrasi hingga ke Provinsi Jambi yang mana para perantau tersebut mayoritas dari suku Bugis. Salah satu faktor yang melatar belakangi munculnya migrasi tersebut karena faktor keamanannya.

Setelah tersebarnya berita bahwa telah ditemukan sebuah Kampung Baru dengan wilayah yang subur, maka banyak pula Masyarakat berbondong-bondong mendatangi Kampung Baru tersebut. Sebagian besar Masyarakat tersebut berasal dari Riau dan Riau. Namun, Masyarakat terbanyak yang mendatangi Kampung Baru tersebut yaitu wilayah dari Sulawesiyang mana pada saat itu telah terjadi pembrontakan yang dilakukan oleh Gorilla melawan tantara, pada saat itu setiap harinya selalu terjadi baku tembak yang menyebabkan Masyarakat merasa sudah tidak aman lagi untuk di tempati, mulailah mereka mencari-cari informasi tempat yang akan di tempati, dan pada saat itu pula sudah terdengar adanya Kampun Baru yang bernama Simbur Naik, maka merantaulah hingga ke Pulau Sumatra.

Di pulau Sumatra tepatnya di Provinsi Jambi terdapat satu daerah yang bernama Desa Simbur Naik. Pada awalnya dibawa pemerintahan Kemangkuan Kampung Laut, dan pada Tahun 1967 status Desa Simbur Naik berubah menjadi Kemangkuan dibawah Kawasan Marga Sabak hingga Tahun 1972, tepatnta pada Tanggal 28 Desember 1972 Desa Simbur Naik resmi berstatus ‘DESA’ dan pada saat itulah Desa Simbur Naik mulai dipimpin oleh Penghulu atau Kepala Desa. Dan pada saat itu (Tahun 1972) Desa Simbur Naik sudah mulai berkembang dan maju pesat, dan beberapa kali meraih prestasi di tingkat Kabupaten, Tingkat Provinsi bahkan tingkat Nasional.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Danial, Kepala Dusun Utama sekaligus Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 03 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>37</sup>Faisal Ghaffar, Kepala Desa Simbur Naik, Wawancara dengan Penulis, 7 November 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hingga saat ini sudah ada 6 orang putra terbaik Desa Simbur Naik yang pernah menjadi Kepala Desa, ialah:

1. Ilyas Jasi (Usulan Tokoh Masyarakat)
2. H. M. Arsyad (Usulan Tokoh Masyarakat)
3. Amir Syarifuddin, BA (Pemilihan)
4. Sulaiman HK (Pemilihan)
5. Drs. Zainal Abidin (Pemilihan)
6. Faisal Ghaffar (Pemilihan).<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Faisal Ghaffar, Kepala Desa Simbur Naik, Wawancara dengan Penulis, 7 November 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## B. Kondisi Umum Desa Simbur Naik

### 1. Keadaan Fisik(Geografis Desa

#### a. Batas Wilayah

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuala Simbur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambur II
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kota Harapan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Kijing (Kecamatan Nipah Panjang).

### 2. Luas Wilayah

- Luas Wilayah Desa Simbur Naik : 91.000 M2
- Tanah Kebun Sawit : 200 ha
- Tanah Kebun Sawah : 3.500 ha
- Tanah Kebun Kelapa : 2.700 ha
- Luas Hutan : -
- Luas Tanah Non Produktif : 1.500 ha
- Tinggi dari PAL : 0-1 m
- Curah hujan rata-rata per Th : 0-500 mm
- Keadaan suhu rata-rata : 32 DC
- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 30 Km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 45 Km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 160 Km

### 3. Keadaan Topografi Desa

Secara umum keadaan Topografi Desa Simbur Naik merupakan daerah rendah, sebagai daerah pantai yang berjarak lk 3 Km dari laut, Desa Simbur Naik termasuk daerah pasang surut.<sup>39</sup>

### 4. Iklim

Iklim Desa Simbur naik, sama halnya dengan pada umumnya Desa-  
desa yang di Indonesia yang mempunyai 2 (dua) iklim, yaitu penghujan

<sup>39</sup>Sumber Data: RPJMDes Desa Simbur Naik, Selasa 19 Januari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan kemarau. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur.

5. Luas Wilayah<sup>40</sup>

Desa Simbur Naik mempunyai luas Wilayah sebesar 91.000 M2. Dari luas Wilayah Desa Simbur Naik, maka terbagi beberapa bagian diantara nya :

- Dusun : 12
- RT : 38
- Parit : 26



<sup>40</sup> Sumber Data: RPJMDes Desa Simbur Naik, Selasa 19 Januari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dahulu Sebagian besar Wilayah Desa Simbur Naik merupakan Kawasan lahan pertanian yang sekarang mulai berpindah Haluan menjadi lahan perkebunan. Lahan perkebunan yang dimaksud di antaranya :

- Kelapa Sawit
- Kelapa
- Pinang
- Padi
- Pisang
- Jagung
- Cabe
- Sayur-sayuran
- Buah Naga, dan lain sebagainya

### C. Keadaan Penduduk Desa Simbur Naik

1. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Simbur Naik pernah mencapai 13.000 orang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jumlah keadaan penduduk Desa Simbur Naik<sup>41</sup>

- Total Jumlah Penduduk : 2.511 orang
- ~ Laki-laki : 1.029 orang
- ~ Perempuan : 1.070 orang

**Tabel 2.1**

**Jumlah Penduduk**

No.	Jenjang Usia	Jumlah Penduduk
1.	Di bawah 1 Tahun	47
2.	1 s/d 4 Tahun	78
3.	5 s/d 14 Tahun	341
4.	15 s/d 24 Tahun	292
5.	25 s/d 44 Tahun	670
6.	45 s/d 64 Tahun	434
7.	Di atas 64 Tahun	180
8.	Belum Mengisi	469
	Total	2511

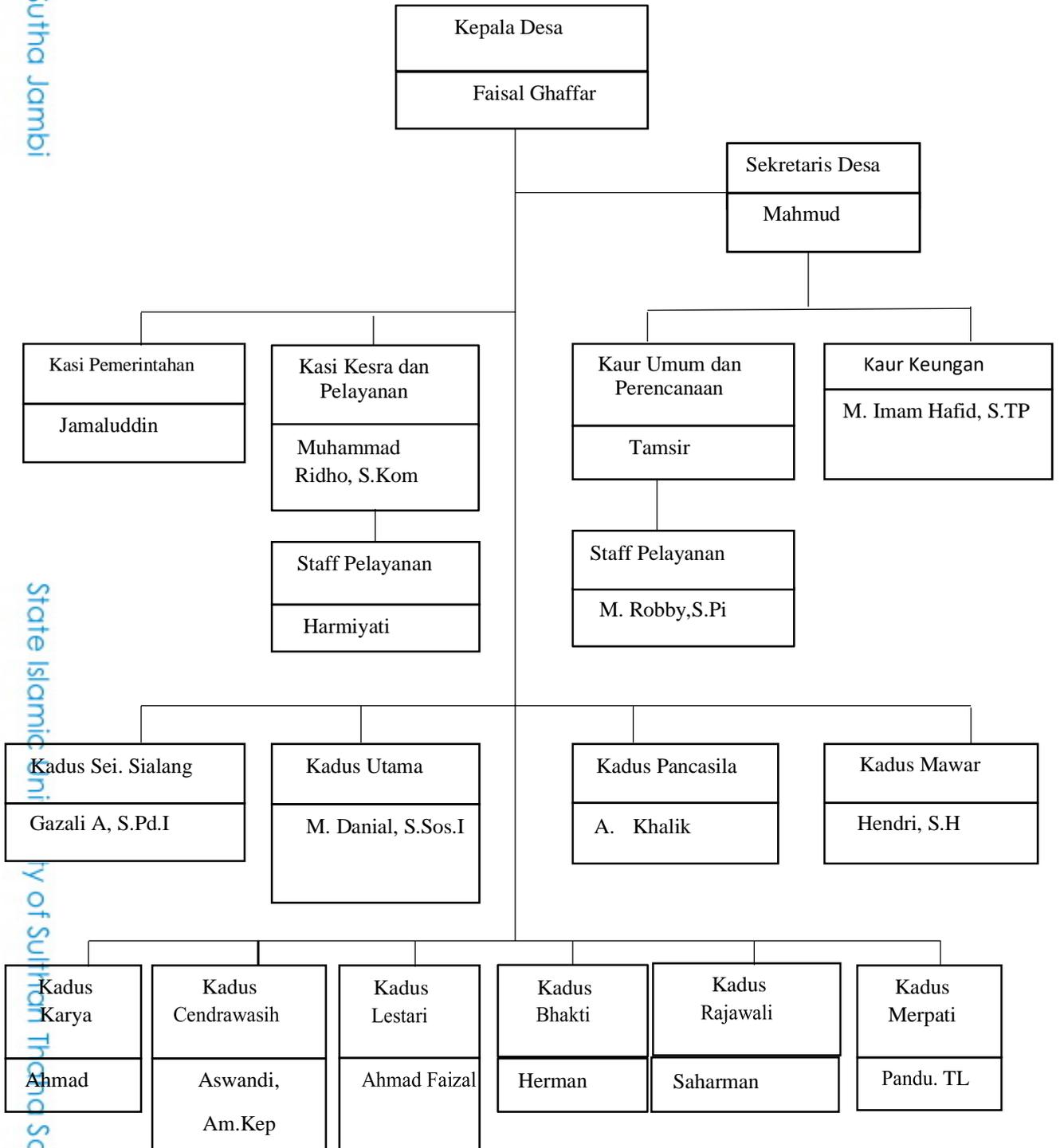
**D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Simbur Naik**

**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tahun 2021.**

<sup>41</sup>Hasanatang, "Sejarah Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pada Tahun 1972-2020". *Skripsi* (Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Desa Simbur Naik yang saat ini di bawah kepemimpinan Faisal Ghaffar sebagai Kepala Desa, dibantu KASI Pemerintahan, Kasi Kesra dan Pelayanan, Kaur Umum dan Pelayanan, Kaur Keuangan dan masing-masing Kepala Dusun. Desa Simbur Naik mempunyai sepuluh dusun yang masing-masing dipimpin oleh Ghozali Abbas, S. Pd.I. sebagai Kadus Sei, Sialang, M. Danial, S.Sos.I. sebagai Kadus Utama, A. Khalik sebagai Kadus Pancasila, Hendri Riski, SH. Sebagai Kadus Mawar, Ahmad sebagai Kadus Karya, Aswandi, Am.Kep. sebagai Kadus Cendrawasih, Ahmad Faisal sebagai Kadus Lestari, Herman sebagai Kadus Bakti, Saharman sebagai Kadus Merpati, dan yang terakhir Kadus Rajawali.<sup>42</sup>

#### E. Visi dan Misi

##### 1. Visi

“Mewujudkan Desa Simbur Naik ‘BERSAMA’ Bersih, Sejahtera, Aman, dan Mandiri”

##### 2. Misi

- a. Mengingatkan Masyarakat dalam bergotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa simbur naik.
- b. Meningkatkan Kesehatan dan Kebersihan Desa Simbur naik serta mengusahakan mendapatkan program pemerintah.
- c. Memperdayakan Masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan, ketentraman dan ketertiban yang kondusif dimasyarakat.
- d. Mewujudkan dan meningkatkan tata Kelola Desa dan pelayanan yang baik kepada Masyarakat.
- e. Memperdayakan potensi Desa dalam rangka meningkatkan penapatan asli Desa.
- f. Membangun sarana dan prasarana Desa serta meningkatkan mutu Pendidikan Masyarakat Desa Simbur Naik.

---

<sup>42</sup>Faisal Ghaffar, Kepala Desa Simbur Naik, Wawancara dengan Penulis, 7 November 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## F. Tingkat Pendidikan

Selaku Kepala Desa Simbur Naik Faisal Ghaffar mengatakan bahwa tingkat Pendidikan di Desa Simbur Naik selalu meningkat. Disetiap Tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat mulai dari PAUD, TK, SD, SMP\MTS, Aliyah Sarjana hingga tingkat Magister. Adapun Tingkat Pendidikan di Desa Simbur Naik dapat dialihkan berdasarkan table berikut ini:

Prasarana Pendidikan:

- 4 Buah Gedung PAUD
- 2 buah Gedung TK\RA
- 4 buah Gedung SD
- 1 buah Gedung MADIN
- 2 buah Gedung SMP\MTs
- 1 buah Gedung MA
- 1 buah Gedung Pondok Pesantren

## G. Sitem Pencaharian

Berdasarkan fakta lapangan di Desa Simbur Naik Sebagian besar penduduknya adalah pekebun dan petani.

**Tabel 2.2**

**Mata Pencaharian Desa Simbur Naik.<sup>43</sup>**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	112 Orang
2.	TNI	1 Orang
3.	Pedagang	70 Orang
4.	Pertukangan	110 Orang

<sup>43</sup> Tim Penyusun, RPJMDes Simbur Naik, bab III

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5.	Swasta	200 Orang
6.	Pekebun	1000 Orang
7.	Buruh Tani	70 Orang
8.	Nelayan	10 Orang
9.	Jasa	100 Orang
10.	Pemulung	-

## H. Agama dan Budaya

Agama Islam merupakan Agama yang paling sempurna di muka Bumi ini, Agama Islam juga merupakan Agama yang paling banyak penganutnya di Indonesia. Kehadiran Islam dalam masyarakat Bugis merupakan bentuk penerimaan nilai yang sama sekali baru ke dalam budaya yang sudah wujud secara mapan. Namun demikian, kehadiran budaya baru ke dalam budaya yang sudah ada ini tidak meruntuhkan nilai dan tanpa menghilangkan jati diri asalnya. Awal masuknya Agama Islam dengan membawa ajaran baru bagi kebudayaan Bugis yang kemudian mempengaruhi tradisi yang sudah ada. Namun dengan perubahan budaya tersebut menyesuaikan pandangan atas pengakuan kebenaran Agama yang diterima. Maka dari itu, budaya Bugis kemudian lahir kedalam bentuk nilai yang standar yang baru pula dan sesuai dengan hasil pertemuan dua budaya.<sup>44</sup>

Adapun Agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Agama Islam. Adapun penduduk yang beragama Non Muslim mereka adalah pendaatang, baik pendaatang yang ditugaskan oleh negara hingga yang dating karena kepentingan pribadi.

<sup>44</sup>Ismail Suardi Wekke, *Islam dan Adat, Keteguhan Adat dalam Kepatuhan Beragama*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 27-28

**Tabel 2.3**  
**Agama**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2511
2.	Kristen	3

**Tabel 2.5**

**Jumlah tempat peribadatan Desa Simbur Naik<sup>45</sup>**

No	Tempat Ibadah	jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	15

Pada Tahun 2020 Desa Simbur naik telah meresmikan sebuah Gedung asrama Tahfidz untuk para penghafal Al-Qur'an, dalam rangka ini untuk mempermuda bagi para pemuda-pemudi terjun langsung untuk menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Desa Simbur Naik masih menjaga nilai-nilai religious.<sup>46</sup>

### **I. Adat dan Istiadat**

Betapa kayanya bangsa Indonesia yang mana tiap-tiap daerah, suku, dan etnisnya memiliki adat kebudayaan tersendiri yang sudah menjadi landasan secara turun temurun. Adat dan kebudayaan merupakan warisan leluhur yang sudah turun

<sup>45</sup>Syamsuddin Hadi, Tokoh Agama Desa Simbur Naik, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio

<sup>46</sup>Ihsan Daim, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 9 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rvekaman Audio

temurun dari Nenek Moyangnya, adat dan kebudayaan itu sendiri sudah menjadi tolak ukur dalam bertindak, dalam berbuat sesuatu dan menghasilkan sesuatu.<sup>47</sup>

Di Provinsi Jambi terdapat sebuah desa yang bernama Desa Simbur Naik yang mana di Desa tersebut mayoritas bersuku Bugis, hanya ada beberapa saja yang bersuku selain Bugis seperti: Jawa, Banjar, Minang dan Melayu.

Adapun adat istiadat yang sudah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang suku Bugis yang hingga sekarang masih tetap dilaksanakan seperti:

1. Adat Istiadat yang dilakukan pada saat upacara kematian, diantaranya:

- *Mattampung*
- *Maqqulhuwallah*
- Khataman Al-Qur'an selama 3 (Tiga) hari berturut-turut
- Pembacaan Yasin Fadhilah
- Tahlilan
- Barzanji.

2. Tradisi-tradisi di hari-hari besar Islam seperti:

- Tahun Baru Islam
- Qunutan
- Nisfu Sya'ban
- Maulid Nabi
- Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya

3. Adat Istiadat yang dilaksanakan dalam pernikahan Suku Bugis seperti:

- *Mammanu' Manu'*
- *Madduta*
- *Mappettuada*
- *Mappendre' Dui*
- *Mattandre Ezzo*
- *Masserapo*
- *Mappacci*

<sup>47</sup>Zulfikar Ahmad, *Agama dan Budaya Lokal*, (Jambi: CV. Bonanza 2009), 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- *Mabbedda'*
  - *Mappendre Temme'*
  - *Mappasiluka*
  - *Mappendre' Botting*
  - *Tudang Botting*
  - *mammetua*
4. adat Istiadat dalam acara Akikah yang disebut dengan istilah *Masseseka/Mappendre Tojang*.
  5. Adat Istiadat pindahan rumah yang disebut dengan istilah *Lecce' Bola*.
  6. *Mappendre' Tojang, Maccera', Mattampung*, dan lain sebagainya. Adapun suku-suku selain suku Bugis biasanya mengikut mayoritas, seperti di Desa Simbur Naik yang mayoritas Bugis Bone maka Bugis Wajo mengikut pada Bugis Bone.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### BAB III

## SEJARAH DAN ANALISIS TRADISI *MATTAMPUNG* DI DESA SIMBUR NAIK

### A. Sejarah Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik

#### 1. Sejarah Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik

Sejak Desa Simbur Naik ditemukan oleh H. Kanna yaitu pada Tahun 1957, dan para perantau dari berbagai daerah yang bermigrasi ke daerah Simbur Naik mayoritas suku Bugis dan bahkan hampir meyeluruh, inilah awal mulanya adat istiadat yang di bawa oleh perantau dari tempat asal mereka mulai berkembang, dan di Tahun setelahnya sudah mulai dilaksanakan berbagai macam tradisi-tradisi yang di bawa oleh masyarakat suku Bugis. Salah satu nya yaitu Tradisi *Mattampung* yang diadakan Ketika ada salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia.

Hal serupa disampaikan pula oleh Ketua ‘Ubudiyah Desa Simbur Naik, yaitu Ustadz Badaruddin menyampaikan:

“Tradisi *Mattampung* ini ada sejak orang tua kita masuk di Desa Simbur Naik (H. Kanna) sekitar Tahun 50 an, kemudian di Tahun selanjutnya sudah mulai di laksanakan tradisi-tradisi suku Bugis, salah satunya ialah Tradisi *Mattampung* yang mana tradisi tersebut masih di pertahankan hingga saat ini”.<sup>48</sup>

Kepala Desa Simbur Naik yaitu Faisal Ghaffar menambahkan:

[S]ejak pertama kalinya Desa Simbur Naik ditemukan oleh H. Kanna yaitu di Tahun 1957, Beliau mengajak keluarga beserta kerabat-kerabatnya bermigrasi ke Desa Simbur Naik, sejak kepindahannya ke Desa Simbur Naik, sejak itu pula tradisi-tradisi leluhurnya yang berasal dari Sulawesi Selatan ikut di lestarikan. Karena meraka tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dari leluhurnya, dan hingga kini masyarakat di Desa Simbur Naik melestarikan dan menjaga tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang kami.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Badaruddin, Ketua Ubudiyah, Wawancara dengan Penulis, 31 Oktober 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Rekaman Audio.

<sup>49</sup>Faisal Ghaffar, Kepala Desa Simbur Naik, Wawancara dengan Penulis, 7 November 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sejarah dari Tradisi *Mattampung* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, tidak lepas dari peran masyarakat suku Bugis yang bermigrasi ke Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur. Yaitu masyarakat yang merantau dari Sulawesi ke berbagai Daerah salah satunya ialah ke Desa Simbur Naik yang berada di Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

Dari proses migrasi yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis yang berasal dari Sulawesi ke Desa Simbur Naik, melahirkan adat istiadat dan kebudayaan yang berasal dari asalnya yaitu Sulawesi, dan salah satu tradisi yang dibawa dan masih dilaksanakan hingga saat ini ialah Tradisi *Mattampung*, tradisi ini mulai dilaksanakan setahun setelah ditemukannya Desa Simbur Naik, jika Desa Simbur Naik ditemukan pada Tahun 1957 maka awal mula dilaksanakan Tradisi *Mattampung* yaitu pada Tahun 1958.

Adapun pelaksanaan Tradisi *Mattampung* yang dilakukan oleh masyarakat suku Bugis di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Proses pelaksanaan Tradisi *Mattampung* ini hanya dilakukan setelah adanya anggota keluarga yang meninggal dunia, hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir kepada keluarga yang telah meninggal dunia.

## B. Definisi *Mattampung*

Kata *Mattampung* berasal dari bahasa Bugis yang memiliki arti mengganti atau memperbaiki.<sup>50</sup> Dalam istilah lain ialah *Mappattepu Bola*. Jadi Tradisi *Mattampung* di kenal dalam Ushul Fiqh dengan istilah *al-‘Urf* yaitu kebiasaan atau adat. Seperti yang disampaikan oleh Ghozali Abbas selaku tokoh Adat.

[S]eperti *Mattampung* ini sendiri kan sudah menjadi adat istiadat dan tidak berdosa Ketika melaksanakannya, jaid *Mattampung* ini banyak yang mengatakan bahwa dahulunya berasal dari umat Hindu, lalu datang oleh Sunan diubah secara perlahan, begitu juga Ketika mengadakan perkumpulan-

<sup>50</sup>Raudhatul Jannah, “Makna Tradis *Mattampung* Masyarakat Bugis di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Skripsi* (Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 56.

perkumpulan diubah lalu dimasukkan kalimat-kalimat thayibah di sana hingga sekarang masih dilakukan secara turun temurun, jika alasan tidak dilakukannya *Mattampung* dikarenakan bid'ah tetapi kan yang dalam prosesi *Mattampung* ini diabaikan kalimat-kalimat thayibah seperti Tahlil, menghatamkan Al-Qur'an, barzanji, dan pembacaan do'a arwaw. Masalah amalan atau pahalanya sampai atau tidak kepada Almarhum\ah itu urusan Allah SWT.<sup>51</sup>

### C. Waktu pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaa *Mattampung* ini tergantung kepada kesiapan keluarga atau ahli warisnya. Pada hakikatnya, Tradisi *Mattampung* tujuan utamanya adalah untuk mendo'akan Almarhum/ah agar mendapatkan pengampunan atas segala dosa-dosa yang telah diperbuat, dilapangkan kuburnya dan mendapat kemudahan di alam kuburnya. Tradisi *Mattampung* dapat dilaksanakan kapan saja setelah keluarga atau ahli waris merasa sanggup.<sup>52</sup> Namun kebiasaannya, dilakukan setelah 3 hari, 7 hari, 100 hari, setahun kemudian. Ada juga yang selama prosesi takziah selama 3 (Tiga) hari maka pada malam ke-4 masuk malam ke-5 sudah melaksanakan prosesi *Mattampung* atau istilah lainnya juga bisa disebut dengan *Mappattepu Bola*, jadi ketika ada anggota keluarga yang ditinggal belum merasa sempurna kewajibannya jika tugasnya terhadap Almarhum/ah kalau belum melaksanakan Tradisi *Mattampung*.

Ada juga setelah Tiga hari meninggalnya Almarhum/ah malam ke Empat jeda lalu malam ke Lima sudah dilaksanakan prosesi *Mattampung*, ada juga yang Satu minggu full pengajian maka pada malam ke delapan dilaksanakan prosesi *Mattampung* ada juga yng mengambil siang hari. Ada juga yang mengambil lebih dari itu. Apabila ada keluarga yang di tuju atau sanak keluarga yang jauh kampung halamannya yang di tunggu-tunggu karena barangkali tidak dapat hadir pada saat pemakaman, maka mereka biasanya dapat di tunggu kehadirannya pada saat prosesi

<sup>51</sup>Ghozali Abbas, Tokoh Adat, Wawancara dengan Penulis, 1 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>52</sup>Raudhatul Jannah, "Makna Tradisi *Mattampung* Masyarakat Bugis di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur". Skripsi, (Jambi: Program Strata Satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020), 58.

*Mattampung* dilaksanakan atau di sebut juga denga istilah *Mappattepu Bola* sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada Almarhum/ah.

Dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan Tradisi *Mattampung* tidak mesti terikat oleh waktu seperti harus 3 (Tiga) hari, 7 (Tujuh) hari, 40 (Empat Puluh) hari, dan lain sebagainya. Bahkan ada yang sampai bertahun-tahun lamanya, hanya saja kebiasaan Masyarakat di Desa Simbur Naik melaksanakan pada Tiga hari setelah meninggal. Jadi itu semua tergantung dari pihak keluarga juga dengan melihat dari sisi keluarga yang mempertimbangkan kondisi keluarga yang lain. Karena melihat adanya kesempatan untuk hadir bersama-sama ikut mendo'akan Almarhum/ah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga besar pada saat mereka kehilangan salah satu anggota keluarganya yng telah meninggal dunia.

#### **D. Prosesi Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik**

Masyarakat di Desa Simbur Naik termasuk masyarakat yang masih menjaga warisan yang diwariskan oleh nenek moyang nya terdahulu, salah satu Tradisi yang masih terjaga hingga saat ini adalah Tradisi *Mattampung*. Sebelum Tradisi ini dilaksanakan keluarga yang ditinggal melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan kerabat yang lain mengenai waktu pelaksanaan *Mattampung* yang akan dilakukan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur. Diawali dengan tahapan perencanaan, tahapan persiapan hingga tahapan pelaksanaan, sebelum melakukan *Mattampung* sebaiknya semua persiapan-persiapan harus diperhatikan terlebih dahulu.

##### **- Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yaitu melakukan musyawarah terlebih dahulu oleh para kerabat dan keluarga untuk menetapkan waktu pelaksanaan *Mattampung*, seperti hari, tanggal, bulan, tempat dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### - Tahap persiapan

Tahap persiapan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan pada saat *Mattampung* dilaksanakan, seperti tempat, nisan, kayu, hewan yang akan di kurbankan, hingga makanan-makanan yang akan di hidangkan nanti seperti beras beserta lauk pauknya.

#### - Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang di maksud merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilangsungkan pada saat *Mattampung* dilakukan mulai dari hari hari pertama hingga selesainya prosesi tersebut.

Berikut adalah beberapa Prosesi yang dilaksanakan ketika akan melaksanakan Tradisi *Mattampung*, diantaranya:

### 1. *Mabbaca Esso-esso*

*Mabbaca Esso-esso* merupakan salah satu rangkaian tradisi yang masih dilaksanan oleh kebanyakan masyarakat Desa Simbur Naik. Namun ada juga yang tidak melakukan tradisi tersebut. Sama halnya seperti yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur.

Muhammad Danial selaku tokoh Agama mengatakan bahwa:<sup>53</sup>

[T]radisi *Mabbaca Esso-esso* ini sebenarnya adalah sebuah pemahaman yang perlu diluruskan ketika kita berdo'a untuk Almarhum\ah, karena ada makanan ataupun tidak adanya makanan yang disajikan do'a itu tetap sampai untuk Almarhum\ah. Namun perlu digaris bawahi bahwa sebenarnya yang di baca itu bukan makanannya. Adapun adat dari orang tua kita Sebagian ada yang masih melakukannya dan ada juga yang sudah tidak melakukannya. Adapun masyarakat di Desa kita ini yang masih melakukan *Mabbaca Esso-esso* adalah mereka yang memahami bahwa ini mempersembahkan bahwa semasa Almarhum\ah masih hidup itu seperti ini yang dia sukai, dan Ketika *Mabbaca Esso-esso* dalam istilah Bahasa yang telah disampaikan, maka itu sebagai bentuk penghormatan saja untuk orang yang telah meninggal. Jadi intinya, bukan makanan itu yang dibaca, itu

<sup>53</sup> Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hanya bentuk penghormatan saja mengingat Kembali dalam 3 (tiga) hari karena dalam masa berkabungnya itu “*Ooh dia semasa hidupnya suka makan yang seperti ini*”, kemudian makanan yang di baca-baca itu untuk dinikmati oleh orang yang telah hadir pada acara *Mabbaca-baca* tersebut baik itu sebagai makanan dan lain sebagainya. Jadi ini tidak di khususkan bahwa setelah selesai *Mabbaca-baca* itu maka makanan tersebut tidak boleh tersentuh karena memang di peruntukkan untuk orang yang telah meninggal itu sangat-sangat disalahkan, jadi Adapun makanan yang di *Baca-baca* itu hanya sebagai pelengkap saja dalam kegiatan *Mabbaca-baca*.<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Muhammad Sayuti juga selaku tokoh Agama;

[K]etika ada anggota keluarga yang meninggal biasanya keluarga yang di tinggalkan atau ahli waris melakukan yang Namanya *Mabbaca Ezzo-essso*, Adapun yang di *Baca-baca* seperti nasi beserta lauk, pada umumnya dilakukan sampai Tiga hari. Kononnya bahwa orang yang telah meninggal maka selama 40 hari arwahnya masih ada di rumah (Mitos), lalu bagi masyarakat yang meyakini mitos tersebut melakukan *Mabbaca-baca*. Maka dari itu yang *Baca-bacakan* adalah nasi meskipun nasi yang di *Baca-baca* bukan untuk orang yang meninggal (arwah) yang memakannya tetapi untuk orang yang ada di sana saat dilakukannya. Artinya : tidak logis kalua kita memanggil orang *Mabbaca-baca* tidak ada apa-apa di depan orang yang *Mabbaca-baca*.<sup>55</sup>

Bisa dikatakan bahwa Prosesi *Mabbaca-baca* tersebut termasuk dalam salah satu Prosesi *Mattampung*, tidak dikatakan juga bisa karena tidak semua masyarakat di Desa Simbur Naik meyakini ataupun bahkan mengharuskannya ada yang seperti itu Ketika ingin melewati prosesi *Mattampung*, bahkan ada beberapa orang yang bahkan tidak pernah ada prosesi *Mabbaca-baca* setiap harinya seperti (*nandre esso-essona, nandre tellu essona, nandre pitu ngessona*) artinya: makanan sehari-harinya, makan Tiga harian, makan Tujuh harian. Ada juga keluarga yang tidak seperti itu hanya ingin bersedekah makanan saja. Ini hanya dijadikan bahan sumple umumnya saja tapi tidak semua, namun pada umumnya masyarakat hanya mempertahankan tradisi yang telah diwariskan oleh Nenek Moyang terdahulu.

<sup>54</sup> Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>55</sup> Muhammad Sayuti, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. *Mattampa*

Istilah *Mattampa* adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat Simbur Naik terutama suku Bugis, yang mana dalam kegiatan ini utuk mengundang masyarakat turut hadir dalam suatu acara yang akan dilaksanakan salah satunya ialah tradisi *Mattampung*.

Selain untuk acara *Mattampung*, *Mattampa* juga dilakukan ketika akan mengadakan hajatan seperti *Mappandre Temme'* (Khataman Al-Qur'an pada saat acara pernikahan), *Mappandre' Tojang* (Akikah), *Lecce' Bola* (Pindah Rumah), *Mappabbotting* (Pengantin), bahkan untuk orang yang ingin mengadakan tahlilan.

Adapun tatacara orang yang diutus untuk *Mattampa* pertama-tama harus mengucapkan salam terlebih dahulu ketika sampai ke tempat yang akan di undang, ketika tuan rumah mempersilahkan mauk ke dalam rumah *Pattampa* akan menyalami terlebih dahulu kepada tuan rumah sebagai bentuk rasa hormat sebelum memulai menyebutkan maksud dan tujuan yang akan di sampaikan kepada tuan rumah.

[S]Jebelumna mappigau, mangolli memeng tawe dolo, engka daseng *mattampa ade' na mattampa sama*. Ko *mattampa ade' lengkani tampana, betuanna pole pammulangi mapigau lettuk selesai mappigau, tama'toni koro Mattampung'e*. Sebelum acara terlebih dahulu yang dilakukan adalah mengundang atau memanggil masyarakat. Ada yang namanya *mattampa ade'* (khusus mengundang pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh ulama) dan ada yang namanya *mattampa sama* (mengundang secara keseluruhan/satu kampung). Kalau *mattampa ade'* sudah lengkap undangannya dari dimulai acara sampai berakhirnya acara pernikahan termasuklah acara *Mattampung*.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>H. Hadrawi, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 4 November 2021, Kabupaten Tanjung jabung Timur, Rekaman Audio.

### 3. Pemotongan Hewan

Adapun kebiasaan Pemotongan hewan yang dilakukan di Desa Simbur Naik seperti kambing, sapi hingga kerbau. Karena pada dasarnya pemotongan hewan tersebut juga di tujukan kepada Akikah namun bukan berarti ada doa-doa yang lain<sup>57</sup>.

Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Muhammad Danial selaku tokoh Agama.

[S]ering sekali dipertanyakan mengapa pemotongan hewan pada saat acara *Mattampung* dilaksanakan itu paling tidak harus hewan berkaki 4 (Empat) seperti kambing, sapi, bahkan kerbau. Karena ukuran yang di ambil pada saat melakukan Tradisi *Mattampung* adalah Aqikah atau kurban, jadi hewan yang dianjurkan paling tidak harus memotong kambing, namun jika keluarga atau kerabat merasa mampu untuk membeli sapi maka yang di kurbankan adalah sapi. Jadi orang Bugis ini mengqiyaskan kalau anak yang baru lahir saja yang tidak membawa apa-apa di potongkan kambing atau sapi karena ada rasa bahagia, maka pada saat terakhir almarhum/ah yang telah bekerja semasa hidupnya mencari nafkah, apalgi kalau Bugis di Desa Simbur naik hobby berkebun, jadi keluarga banyak yang ingin mempersembahkan yang terbaik pula karena ini merupakan sedekah terakhir dalam versi sedekah makanan, dan dalam keyakinan orang Bugis ini merupakan waktu terbaik untuk mempersembahkan yang terbaik pula sebagai bentuk penghormatan.<sup>58</sup>

Sebenarnya ayam juga ada dalam prosesi *Mattampung*, namun tidak menjadi menu utama akan tetapi sebagai penyeimbang dari sapi atau kambing yang dipotong pada saat prosesi *Mattampung* tersebut dilaksanakan. Namun dalam hal ini juga tidak mewajibkan keluarga yang ditinggal harus memotong kambing atau sapi, jadi masalah hewan yang di kurbankan oleh keluarga dan kerabat tidak mengharuskan bukan ayam, tidak harus kambing, tidak diharuskan sapi karena dalam hal bersedekah makanan itu tidak ada batasannya harus kambing atau sapi.<sup>59</sup>

<sup>57</sup>Muhammad Sayuti, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>58</sup>Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>59</sup>Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Hanya saja dalam Tradisi orang suku Bugis mengqiyaskan jikalau aqikah saja memotong Kambing, maka pada saat terakhirnya karena sudah berusaha dan bekerja semasa hidupnya jadi keluarga pun ingin mempersembahkan hasil yang terbaik pula. Jadi kesimpulannya apabila anak yang baru lahir saja yang tidak membawa apa-apa ke dunia orang tua mempersembahkan yang terbaik karena rasa bahagianya lalu mengapa tidak mendedekahkan yang terbaik pula untuk orang yang telah meninggal.

#### 4. *Mabbaca-baca (Nandre Sekke')*

Dalam tradisi *Mabbaca-baca* kebiasaannya ada yang sampai 12 piring, mengenai alasan kenapa sampai 12 piring atau harus sekian memang disengaja oleh keluarga si mayit, Adapun niatnya bahwa kalau Almarhum/ah meninggal dunia dan ini merupakan persembahan terakhir istilahnya itu karena penghabisan, lalu orang Bugis di Desa Simbur Naik pun mempersiapkan segala sesuatunya. Setelah makanan tersebut *Dibaca-baca* lalu disedekahkan kepada orang yang selama ini dipercayai untuk *Mabbaca-baca*. Adapun yang *dibaca-baca* seperti doa arwah atau doa selamat, dalam prosesi *Mabbaca-baca* ini semua yang *dibaca-baca* akan di sedekahkan mulai dari nasi, lauk-pauknya, hingga wadah yang digunakan pun juga di sedekahnya kepada *Pabbaca-baca*.

#### 5. *Mattampung atau (Mappattepu Bola)*

*Mattampung* dalam istilah bugis di sebut juga dengan istilah *Mappattepu Bola* yaitu pergantian batu nisan. Yang mana penggantian nisan dari papan yang awalnya dibuat dari papan biasa dan kemudian digantikan dengan nisan yang permanen seperti batu atau kayu jati, yang mana istilah dalam penggantian batu nisan ini di sebut dengan istilah *Mappattepu Bola* yang artinya menyempurnakan bangunan.<sup>60</sup> Adapun maksud dari bangunan ini ialah rumah terakhir dari orang yang telah meninggal, makanya disebut dengan istilah *Mappattepu Bola*.

<sup>60</sup>Muh. Siri, Tokoh Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 23 Juni 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

## @ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Contoh nisan sebelum dilaksanakan prosesi *Mattampung*



## State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Contoh nisan setelah mengadakan Tradisi *Mattampung*, nah inilah yang di maksud dengan *Mappattepu Bola* (menyempurnakan bangunan atau rumah).

[K]alau dalam bahasa ini lebih kepada menyempurnakan yang awalnya nisannya dari kayu-kayu biasa, lalu karena ingin ditinggal lama karena biasanya ada sanak saudara yang datang dari jauh sudah ingin Kembali ke daerahnya masing-masing, dan karena tidak bisa dipastikan berapa lama bahkan sampai ada yang bertahun-tahun baru bisa kembali menziarahi kuburan Almarhum\ah. Dengan adanya prosesi *Mattampung* atau *Mappattepu Bola* tersebut, dengan penggantian yang awalnya hanya menggunakan kayu sementara atau karna ditanah kita ini tanahnya kadang berlumpur maka bisa jadi belum dikasi papan nama sama sekali hanya manruh nisan saja, lalu setelah adanya acara peletakan batu yang disebut dengan Tradisi *Mattampung* atau dengan istilah lainnya disebut dengan *Mappattepu Bola*.<sup>61</sup>

Setelah acara pemasangan batu Nisan di adakan lagi prosesi *Mabbaca-baca*. Namun dalam hal ini biasanya cukup dengan memotong sepasang Ayam kampung, Adapun yang *Dibaca-baca* yaitu doa arwah. Acara *Mattampung* atau penggantian nisan biasanya dilakukan oleh beberapa orang dan dalam prosesi penggantian tersebut cukup dengan keluarga dan kerabat atau tetangga di sekitar.

Kemudian doa-doa yang di panjatkan ketika melakukan Tradisi *Mattampung* yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Fatihah untuk baginda Rasulullah SAW
- b. Al-Fatihah untuk orang yang meninggal
- c. Doa keselamatan dunia dan akhirat

Berikut doa selamat dunia dan akhirat:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبِرَكَّةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ

<sup>61</sup>Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ  
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepadamu keselamatan dalam Agama, Kesehatan dalam tubuh, bertambah dalam ilmu dan keberkahan dalam rizki, taubat sebelum mati. Ya Allah ringankanlah saya dari sakaratul maut, lepaskan dari api neraka, dan mendapat maaf ketika dihisab. Ya Allah janganlah engkau goyahkan kami ketika kami sudah mendapat petunjukmuberi rahmatmu yang maha pengasih. Ya Allah berikanlah kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan jauhkanlah kami dari api neraka”.<sup>62</sup>

d. Doa untuk orang yang telah meninggal

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ  
بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ  
وَأَبْدَلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ  
الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

“Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta istri yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnahnya, dan dari siksa api neraka.”

<sup>62</sup>Raudhatul Jannah, “Makna Tradisi *Mattampung* Masyarakat Bugis di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Skripsi, (Jambi: Program Strata Satu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020), 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### e. Kemudian di tutup dengan membaca surah Al-Fatihah.

Doa merupakan salah satu bentuk interaksi antara hamba dan sang pencipta, kedudukan doa dalam Islam sangat tinggi. Maka dari itu, manusia selalu berharap bahwa apa-apa yang diinginkan dapat diijabah. Dan karakter orang yang beriman ialah saling mendoakan seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 10<sup>63</sup>.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: ‘Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’”  
(QS. Al-Hasyr : 10)<sup>64</sup>

#### 6. Temme' Akorang (Khataman Al-Qur'an)

Dalam Tradisi *Mattampung* juga dilaksanakan Khataman al-Qur'an, yang mana tata cara Khataman Al-Qur'an dalam peosesi *Mattampung* sama seperti khataman Al-Qur'an pada umumnya. Menurut tokoh Agama berpendapat bahwa ayat-ayat yang dibaca mengandung ayat-ayat ruqyah, dan terdapat pula banyak keistimewaan-keistimewaan yang lain sehingga dalam hal ini dipercaya memberikan manfaat baik untuk pembaca maupun yang menengarkan.

Adapun surah-surah yang di lafadzkan pada Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam prosesi *Mattampung* diantaranya:

1. *Ad-Dhuha*
2. *Asy-Syarh'*

<sup>63</sup> Ihsan Daim, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 9 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rvekaman Audio

<sup>64</sup> Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 547.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. *At-Tin*
4. *Al-Alaq*
5. *Al-Qadr*
6. *Al-Bayyinah*
7. *Al-Zalzalah*
8. *Al- 'Adiyat*
9. *Al-Qari 'ah*
10. *At-Takatsur*
11. *Al- 'Asr*
12. *Al-Humazah*
13. *Al-Fil*
14. *Quraisy*
15. *Al-Ma 'un*
16. *Al-Kautsar*
17. *Al-Kafirun*
18. *An-Nas*
19. *Al-Lahab*
20. *Al-Ikhlash*
21. *Al-Falaq*
22. *An-Nas*
23. *Al-Fatihah*
24. *Al-Baqarah*
25. *Ayatul Kursi,*

Kemudian dilanjutkan dengan doa khataman Al-Qur'an.

Segala sesuatu yang telah dianjurkan oleh Allah SWT dapat dipastikan banyak sekali manfaat dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Salah satunya ialah membaca hingga menghatamkan Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Merupakan amalan yang dicintai Allah.
- Mendapat syafaat di hari kiamat.
- Bersama para malaikat.
- Allah beri dua pahala bagi yang masih terbata-bata membaca Alquran.
- Diangkat derajatnya oleh Allah.
- Jadi sebaik-baiknya manusia.
- Diberikan ketenangan dan malaikat berada di antara mereka.

## 7. Pembacaan Tahlil

Tahlilan merupakan ritual atau upacara selamatan yang dilakukan Sebagian umat Islam, sama halnya yang dilakukan oleh masyarakat yang bersuku Bugis di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur. Adapun acara tahlilan yang dilakukan di Desa Simbur naik ini ialah untuk memperingati serta mendoakan orang yang telah meninggal. Dan acara tahlilan ini termasuk ke dalam prosesi *Mattampung*.

Tahlilan dilakukan setelah pengajian selesai atau Al-Quran telah khatam setelah itu dipersiapkan makanan untuk disuguhkan pada saat acara tahlilan berlangsung. Biasanya yang diundang untuk tahlilan adalah para imam masjid dan masyarakat

Adapun tata cara tahlilan dalam prosesi *Mattampung* ini sama saja dengan acara tahlilan pada umumnya yaitu memperingati atau mendoakan orang yang telah meninggal.<sup>65</sup> Adapun waktu pelaksanaannya yaitu dilakukan setelah acara *Temme' Akorang* (Khataman Al-Qur'an).

## 8. Mengazankan Rumah

Dalam prosesi *Mattampung* terdapat pula satu prosesi yang dilakukan sebelum *Mabbarazanji* dilakukan yaitu mengazankan rumah, adapun waktu yang di gunakan untuk melakukan mengazankan rumah yaitu waktu maghrib sebelum orang

<sup>65</sup>Abdul Rahim, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

melakukan sholat maghrib di masjid, Adapun prosesi mengazankan rumah paling tidak dilakukan oleh empat atau lima orang. melakukan *Mabbarazanji*.

Muhammad Sayuti selaku tokoh Agama mengatakan bahwa:

[U]mumnya orang yang bertugas untuk mengazankan rumah itu terdiri dari 4 (empat) atau 5 (lima) orang, ketika menjelang maghrib maka rumah orang Almarhum/ah yang ditinggali di azankan di tiap-tiap sudut rumah, jika berlima maka satu orang berada di tengah untuk mengazankan rumah tersebut. Adapun makna tersendiri menurut saya adalah ketika kita berangkat dari proses kelahiran anak yang baru lahir itu di azankan, dan orang yang telah meninggal pun di azankan pula. Dari apa yang telah saya pelajari bahwa jangankan orang yang telah meninggal bahkan orang yang sakit saja bisa di azankan.<sup>66</sup>

Ustadz Muhammad Danial selaku Tokoh Agama mengatakan bahwa:

[S]aya pernah mendengar dari guru Saya bahwasanya ketika ada anggota keluarga kita yang meninggal setelah prosesi do'a arwah di anjurkan untuk mengazankan rumah. Adapun tujuannya yaitu sederhana dalam Bahasa Bugisnya "*De'na menyameng antu-antu tewwe*" (tidak mudah merasa di hantu-hantui), barangkali karena sering kali keluarga atau kerabat yang tinggal di rumah tersebut teringat sisi negatif adalah kekurangan-kekurangan dalam bentuk perlakuan dan sebagaimana tidak sering terbawa suasana dihantui atau di takut-takuti. Jadi, selain daripada tradisi azan juga dianggap sebagai salah satu bentuk upaya dan do'a yang di anggap mampu untuk menenangkan hati orang yang ditinggal selama masa prosesi takziah 3 (tiga) hari berlali, dan itu memang di anjurkan setelah ada anggota keluarga kita yang meninggal dunia. Dan biasanya di azankan sampai 4 atau 5 orang di depan pintu, di depan pintu kamar, kalau ada pintu di tengah rumah atau pintu belakang juga di azankan *intinna deccang mesetang bolae mesetang-setangeng* (intinya ialah agar rumah tidak dirasa angker), sebagai upaya untuk menghilangkan rasa takut dari orang yang di tinggal, bisa juga dikatakan dengan *Mappepacing* (penyucian).<sup>67</sup>

Ustadz Badaruddin sebagai Ketua Ubudiyah mengatakan:

[S]etelah prosesi *Mattampung*, malamnya di azankan sewaktu mau masuk waktu maghrib, dalam istilah bugisnya di sebut dengan *Mappepacing* atau *Pabbissa* (Pensucian), kalau menurut adat kita di sini (di Desa Simbur Naik) seakan-akan diwajibkan dan seakan-akan seorang anak wajib untuk melaksanakannya, karena belum merasa lepas semua tanggung jawabnya

<sup>66</sup>Muhammad Sayuti, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>67</sup>Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

sebelum melaksanakan prosesi *Mattampung* dan dalam rangka mengazankan rumah termasuk dalam prosesi *Mattampung*.<sup>68</sup>

## 9. Barzanji

Setelah semua rangkaian prosesi *Mattampung* dilaksanakan, tibalah acara pembacaan Barzanji yang selalu dilakukan setiap ada acara hajatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Simbur Naik, kecamatan Muara Sabak Timur, para bapak-bapak bergantian membaca Albarazanji sebagai bentuk mengingat Nabi dengan memujinya dan menceritakan kisahnya. Pembacaan barzanji ini selalu ada dalam tradisi Bugis Simbur Naik, baik tradisi *Mattampung*, *Aqiqah*, *Mappandre temme*, pindah rumah dan lainnya.

[M]abbarazanjie dipigau massamang mengaji botting atau ustadz e, dipassamangi bera magatti, ko riolo denassamang, tapi ko dikampung ta dipassamang bera' magatti. Membaca barzaji dilakukan bersamaan dengan pembacaan ayat-ayat tertentu, dulu dilaksanakan setelah pembacaan ayat-ayat tertentu sedangkan dikampung kita sekarang dilaksanakan bersamaan agar menghemat waktu<sup>69</sup>

Tata cara pelaksanaan barazanji dilakukan dengan memulai membaca surat al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan pembacaan Barazanji, bait pertama diawali oleh imam yang membacakan beberapa bait atau sampai pada bait pembacaan shalawat, selanjutnya para hadirin berdiri membacakan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW Bersama imam.

Setelah imam membaca bait pertama yang ada shalawatnya ini, pembacaan barzanji kemudian diberikan kepada tamu undangan yang berada di sebelah. Pembacaan barzanji yang dibacakan oleh para tamu undangan bisa sampai akhir bait, bisa juga akhir baitnya dilanjutkan oleh imam hingga akhir, lalu di tutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh imam. Setelah selesai pembacaan doa yang dipimpin oleh imam tadi dilanjutkan dengan membaca doa penutup.

<sup>68</sup>Badaruddin, Ketua Ubudiyah, Wawancara dengan Penulis, 31 Oktober 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Rekaman Audio.

<sup>69</sup>Mawaddah, "Tradisi *Mappandre Temme*' Dalam Prosesi Pernikahan di Desa Simbur Naik Kedamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timu (*Studi Living Qur'an*)", Skripsi (Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### LANDASAN SERTA PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI *MATTAMPUNG* DI DESA SIMBUR NAIK

#### A. Landasan Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik

Dalam konteks riset *Living Qur'an*, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, melihat bagaimana proses budaya, prilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu terjadi.<sup>70</sup> Dengan hidupnya Al-Qur'an di lingkungan masyarakat dalam tradisi yang dilakukan memiliki landasan tersendiri. Sama halnya dengan prosesi pada Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik juga memiliki dasar yang jelas untuk dilakukan. Sebagaimana pada tradisi-tradisi yang sebelumnya memiliki landasan tersendiri dengan tujuan yang baik. Adapun masing-masing landasan jelas memiliki dasar yang jelas pula baik berupa Al-Qur'an maupun Hadis.

Ustadz Jusmail merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Simbur Naik yang menyatakan bahwa tradisi ini bukanlah tradisi yang diada-adakan tanpa ada landasan Agama di dalamnya, karena Tradisi *Mattampung* itu sendiri tidak bertentangan dengan Agama sesuai dengan Hadis Nabi yang telah dikemas dalam suatu kebiasaan sehingga ada unsur dakwah didalamnya, dan lebih mendekati Al-Qur'an di kehidupan masyarakat setempat.<sup>71</sup> Secara tidak langsung dalam pelaksanaan Budaya dan Adat Istiadat yang di wariskan oleh Nenek Moyang terdahulu tidak hanya karena menjaga sebuah tradisi, akan tetapi juga ikut serta dalam menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat melalui tradisi tersebut.

Berhubungan dengan landasan ataupun dalil tentang Tradisi *Mattampung*, dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh Agama bahwasanya Tradisi *Mattampung* ini memiliki landasan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Cet 1: Yogyakarta, CV. Idea Sejahtera, 2014), 104.

<sup>71</sup>Mawaddah, "Tradisi *Mappandre Temme*' Dalam Prosesi Pernikahan di Desa Simbur Naik Kedamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur (*Studi Living Qur'an*)", Skripsi (Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ghozali Abbas selaku tokoh Adat mengatakan bahwa:

[D]idalam Tradisi *Mattampung* ini sebenarnya bacaan kalimat-kalimat Thayibah seperti, Tahlilan, pembacaan doa Arwah, Khataman Al-Qur'an, Barzanji dan lain sebagainya. Karena karakter orang mukmin yaitu saling mendoakan, Adapun Tahlilan ini ada yang membid'ahkan dan ada yang tidak, sementara kita kan mengambil landasan dari Al-Qur'an pada surah Muhammad ayat 19.<sup>72</sup>

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ  
وَمَثُوبَكُمْ

“Maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui hilir mudik kamu dan kediaman kamu. (QS. Muhammad ayat 19)”<sup>73</sup>

Adapun ayat yang dibaca pada tradisi *Mattampung* ini merupakan ayat yang dihidupkan dalam suatu tradisi, dan ayat inilah yang disebut menghidupkan Al-Qur'an atau juga yang biasa dikenal dengan istilah *Living Qur'an* yang bersifat kemasyarakatan.<sup>74</sup> Dalam hal ini tentulah sangat erat kaitannya dengan perilaku social di masyarakat terutama di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Muhammad Sayuti merupakan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

[K]alau membahas masalah *Mattampung* karena Saya memperhatikan selama ini, baik dari segi Bahasa itu sendiri landasannya sama dengan doa Tahlilan atau doa arwah. Karena prosesi ini memang dari zaman dahulu sampai sekarang sudah dinamakan *Mattampung* untuk orang Awam. Tapi kalau untuk orang seperti kita ini sudah mengerti bahwa *Mattampung* itu semestinya doa dan tahlil. Hanya saja didalam prosesi *Mattampung* itu terdapat beberapa rangkain adat seperti: menghatamkan Al-Qur'an, mengganti batu nisan, tahlilan, baca doa arwah dan lain sebagainya itu memang sudah menjadi Tradisi kita disini (Desa Simbur Naik).<sup>75</sup>

<sup>72</sup>Ghozali Abbas, Tokoh Adat, Wawancara dengan Penulis, 1 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>73</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 508.

<sup>74</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*, (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 245.

<sup>75</sup>Muhammad Sayuti, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Pada dasarnya masyarakat di Desa Simbur Naik ini melakukan Tradisi *Mattampung* terpaku pada QS. Muhammad ayat 19,

Ustadz Ihsan Daim selaku tokoh Agama mengatakan bahwa:

[K]alau menurut Saya *Mattampung* itu bersedekah yang mana amalannya dihadiahkan kepada Almarhum\ah, dilihat dari adat kebiasaannya yaitu ada 3 hari, 7 hari, 40 hari. Kalau dari aspek budaya dinilai sebagai tradisi. jadi keluarga yang telah ditinggalkan itu bersedekah untuk keluarganya yang telah meninggal dengan cara mengundang orang-orang di sekitarnya. Sebagaimana dengan Hadis Nabis sebagai berikut.<sup>76</sup>

وحدثنا محمد بن عبد الله بن نمير :حدثنا محمد بن بشر ؛حدثنا هشام عن أبيه ، عن عاءشة أن رجلا أتى النبي صل الله عليه وسلم ،فقال :يا رسول الله ،إن أمي افتلتت نفسها ولم توص ،وأظنها لو تكلمت تصدقت ،أفأجر إن تصدقت عنها ؟قال (نعم)تصدق عنها:

“Telah menceritakan kepada ku Muhammad bin Abdullah bin Namir, menceritakan pula Hisyam dari pada ayahnya dari pada sayidatuna Aisyah, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi, bertanya ya Rasulullah, sesungguhnya Ibuku wafat secara mendadak, Aku menyangka dia punya wasiat untuk bersedekah, lalu apakah ada pahala baginya jika aku bersedekah untuknya?, Rasulullah pun menjawab iya bersedekahlah untuknya.” (HR. Muslim)<sup>77</sup>

Ustadz Muhammad Danial juga selaku tokoh Agama mengatakan bahwa:

[J]ika membahas masalah landasan, sepengetahuan Saya landasan dari Tradisi *Mattampung* ini terdapat dalam salah satu Hadis yang menyatakan bahwa salah satu sedekah yang paling cepat sampai untuk orang yang sudah meninggal dunia itu adalah sedekah makanan. Pernah kemarin Saya sampaikan pada ceramah Maulid Nabi di Masjid Sungai Sialang, dalam buku Al-Ruh karangan Imam Ibnu Qayim al-Jauzi. Dari situlah kita dapat mengambil landasan bahwa bersedekah makanan itu amalan yang cepat sampai untuk orang tua kita yang telah meninggal dunia. Lalu, oleh orang-orang tua kita bawaan dari Sulawesi bahwa dengan melihat kondisi prekonomian yang mapan atau ada dari Sebagian dari mereka merasa mampu untuk bersedekah, karena itu juga dianggap cepat sampai kepada almarhum\ah, maka hal tersebut dilakukan oleh orang-orang tua kita pada zaman dahulu. Itulah yang menjadi warisan atau yang dibawa para Nenek Moyang kita pada zaman dahulu. Dan hal itu pula yang menjadi warisan yang dibawa oleh para orang tua kita yang datang merantau

<sup>76</sup> Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>77</sup>(HR. Muslim, No. 1004)

baik H. Kanna sebagai pembuka sampai kemudian turun-temurun diwariskan kepada generasi sekarang. Singkat saja, landasannya disini bahwa bersedekah makanan adalah salah satu amalan yang cepat sampai untuk orang tua kita yang telah meninggal dunia.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara Penulis baik dengan Tokoh Agama, tokoh Adat, tokoh Masyarakat hingga masyarakat setempat. Dapat dilihat dari beberapa tokoh yang menjadi Narasumber, terdapat beberapa pendapat yang berbeda tentang landasan Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik, baik dari Narasumber yang mengatakan bahwa Tradisi *Mattampung* ini dianggap sebagai sedekah yang mana pahalanya ditujukan kepada Almarhum\ah, sedangkan dari Narasumber yang lain mengatakan bahwa Tradisi *Mattampung* ini adalah nama lain dari pembacaan Tahlil dan doa arwah. Melihat dari keseluruhan wawancara, landasan yang paling kuat dan utama untuk dijadikan landasan terhadap Tradisi *Mattampung* yaitu di QS. Muhammad ayat 19.

Adapun yang diyakini oleh kebanyakan masyarakat di Desa Simbur Naik, belum mengetahui secara pasti mengenai landasan ataupun dalil mengenai Tradisi *Mattampung*. Hanya saja dalam Tradisi tersebut merupakan warisan yang telah diturunkan oleh Nenek Moyang secara turun-temurun yang harus dilaksanakan Ketika ada anggota keluarga yang telah meninggal dunia, karena bagi mereka keluarga yang ditinggal belum merasa sempurna kewajibannya terhadap Almarhum\ah kalau belum melaksanakan Tradisi *Mattampung*.

## B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *Mattampung* di Desa Simbur Naik

Muhammad Danial selaku tokoh Agama mengatakah bahwa:

[K]arena mayoritas masyarakat di Desa Simbur Naik orang Bugis, kemudian tradisi ini adalah warisan yang di wariskan dari Nenek moyang kita terdahulu, sampai saat ini Saya belum pernah mendengar ada yang merespon secara negatif apalagi terpaksa untuk melaksanakan Tradisi *Mattampung*. Bahkan mereka dalam kondisi kekurangan pun masih merasa bahwa kalau itu belum

<sup>78</sup>Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilaksanakan mereka merasa belum sempurna dalam melaksanakan kewajibannya sebagai orang yang di tinggal terhadap Almarhum\ah.<sup>79</sup>

Ustadz Badaruddin selaku ketua Ubudiyah mengatakan:

[M]enurut masyarakat Bugis khususnya di Desa Simbur Naik meyakini bahwa seakan-akan dia telah melepaskan kewajiban sebagai seorang anak jika dia telah melakukan *Mattampung*. Maka jatuhnya seperti tanggung jawab yang terakhir, namun dalam Agama Islam itu tidak. Itu hanya adat, karena kita jelas sudah tahu bahwa bukan itu yang menyebabkan lepasnya tanggung jawab seorang anak itu harus dengan *Mattampung*, tapi dalam anggapan suku Bugis katanya kita sebagai anak lepas kewajiban kita karena kita sudah melepaskan atau memotongkan kambing yang biasanya dilakukan pada hari ke Tujuh. Jadi pemahamannya adalah wajib bagi seorang anak melaksanakan *Mattampung*, karena jika telah melaksanakan *Mattampung* maka lepas sudah kewajiban seorang anak kepada orang tuanya. Jadi ibaratnya pengabdian yang paling besar menurut dia, padahal jelas kita ketahui bahwa membaca doa, mengirimkan al-Fatihah, dan mendoakan itu yang paling bagus.”<sup>80</sup>

Dalam hal ini tentulah sangat erat kaitannya dengan perilaku sosial di masyarakat terutama di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Muhammad Sayuti merupakan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

[K]alau membahas masalah *Mattampung* karena Saya memperhatikan selama ini, baik dari segi Bahasa itu sendiri landasannya sama dengan doa Tahlilan atau doa arwah. Karena prosesi ini memang dari zaman dahulu sampai sekarang sudah dinamakan *Mattampung* untuk orang Awam. Tapi kalau untuk orang seperti kita ini sudah mengerti bahwa *Mattampung* itu semestinya doa dan tahlil. Hanya saja didalam prosesi *Mattampung* itu terdapat beberapa rangkain adat seperti: memperhatikan Al-Qur’an, mengganti batu nisan, tahlilan, baca doa arwah dan lain sebagainya itu memang sudah menjadi Tradisi kita disini (Desa Simbur Naik).<sup>81</sup>

Pada dasarnya masyarakat di Desa Simbur Naik ini melakukan Tradisi *Mattampung* terpaku pada QS. Muhammad ayat 19,

<sup>79</sup>Muhammad Danial, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>80</sup>Badaruddin, Ketua Ubudiyah, Wawancara dengan Penulis, 31 Oktober 2021. Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Rekaman Audio.

<sup>81</sup>Muhammad Sayuti, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ustadz Ihsan Daim selaku tokoh Agama mengatakan bahwa:

[B]agi keluarga orang yang sudah meninggal *Depa nessedding neseppu ko depa nepallepe'i yasenna Mattampung atau aseng lainna Mappattepu Bola*. Belum lega rasanya kalau belum melakukan yang namanya *Mattampung* atau nama lainnya biasa disebut dengan *Mappattepu Bola*.<sup>82</sup>

### C. Makna Tradisi *Mattampung* Bagi Masyarakat Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur

Muhammad Sayuti selaku tokoh Agama mengatakan bahwa:

[J]ika ditinjau dari segi pemaknaannya bahwa *Mattampung* itu pada intinya kita melaksanakan doa yang di khususkan kepada Almarhum\ah. Adapun yang dapat dipahami itu bahwa kita tidak langsung mendo'akan orang yang telah meninggal, selain dari suku Bugis kita ada juga Tradisi-tradisi yang dilaksanakan oleh suku lain namun namanya berbeda, karena pada akhirnya acara yang dilakukan setelah ada anggota keluarga yang meninggal biasanya mengadakan pembacaan Doa Arwah, Tahlilan, Khataman Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hanya saja mungkin dari segi pelaksanaannya yang berbeda oleh orang Bugis dinakamanlah *Mattampung*, jadi tiap-tiap suku itu memiliki tradisi tersendiri Ketika ada anggota keluarganya yang telah meninggal dunia.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini Tradisi *Mattampung* memiliki makna tersendiri yang diyakini oleh masyarakat Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, diantaranya:

#### 1. Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Sesama

Sebagai masyarakat Qur'ani yaitu dibangun atas dasar persaudaraan antara orang-orang yang beriman sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dengan rasa persaudaraan ini akan menimbulkan persatuan antar saudara dan menghidupkan rasa tolong-menolong dan peka terhadap lingkungan sekitar dan inilah yang merupakan salah satu fondasi dasar dalam masyarakat Islam.<sup>84</sup>

Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan orang-orang yang beriman kepada-Nya dapat saling peduli terhadap sesama, tolong-menolong, bahu-

<sup>82</sup>Ihsan Daim, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 9 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekam Audio.

<sup>83</sup>Muhammad Sayuti, Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

<sup>84</sup>Ahzaami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'a*, (Jakarta: Darut Thuwaiq, 1997), 522.

membahu dalam kebaikan dan ketakwaan. Hal ini disampaikan dalam firman-Nya pada QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شِسَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى  
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (mekanggar kehormatan) bulan-bulan haram, janga (mengganggu) *Hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *Qalaid* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan janga (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridaanTuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah 2).<sup>85</sup>

Allah juga orang-orang yang beriman untuk Bersatu padu, bukan sekedar hanya kepentingan khusus , ataupun karena silsilah tertentu. Adapun persatuan yang dianjurkan persatuan karena keimanan kepada Allah SWT. Inilah kenikmatan dan persatuan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat. Sesungguhnya persatuan adalah satu nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang mencintainya. Perintah untuk Bersatu juga terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ  
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masaa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu,

<sup>85</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali-Imran 103)<sup>86</sup>

Dalam suatu Hadis kondisi orang yang beriman dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadis sebagai berikut:

عن أنس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ  
لِنَفْسِهِ

“Diriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: ‘tidak beriman seorang dari kalian hingga ia menyukai saudaranya sebagaimana ia menyukai dirinya sendiri’.”<sup>87</sup>

Ustadz Muhammad Danial tokoh Agama mengatakan bahwa:

[P]ada intinya menurut saya adalah mendoakan orang yang sudah meninggal, misalnya bersedekah atas nama orang yang telah meninggal dengan mengundang masyarakat di sekitar, sebenarnya mengundang orang-orang hanya sekedar mendoakan dengan memanggil orang di sekitar rumah dengan maksud menghibur keluarga yang telah ditinggalkan, cara ini dilakukan agar keluarga yang telah ditinggalkan tidak terlalu merasa kehilangan dengan kedatangan tetangganya.<sup>88</sup>

## 2. Mempererat Silaturahmi

Makna Silaturahmi tentu tidak hanya sebatas bersalaman, bertegur sapa, kunjungan keluarga, pertemuan sanak keluarga dan lain sebagainya. Juga memiliki makna lain, seperti bagaimana usaha kita dalam menjaga dan memelihara diri serta keluarga agar selalu tetap dalam ke-Islaman dan ketakwaan supaya silaturahmi dan tali persaudaraan bisa selalu terjaga.<sup>89</sup>

Dalam menjaga hubungan silaturahmi juga dijelaskan didalam Al-Qur’an diantara nya:

<sup>86</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 63

<sup>87</sup>(HR. Bukhari, no. 13)

<sup>88</sup>Ihsan Daim, Tokoh Agama, Wawancara dengan Penulis, 9 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rvekaman Audio.

<sup>89</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 522

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

”Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan (menghubungkan silaturahmi dan tali persaudaraan), dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk”. (QS. Ar-Ra’d 21)<sup>90</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً<sup>ع</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ<sup>هـ</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (periharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisa 1)<sup>91</sup>

Dari ayat yang diatas dapat dipahami bahwa pentingnya menjaga tali silaturahmi. Seperti pada Tradisi *Mattampung*, yang mana pada pelaksanaan tradisi tersebut mengundang seluruh warga kampung, dan mengundang kerabat-kerabat yang jauh dari berbagai daerah sekalipun. Hal inilah yang menjadi kan Tradisi *Mattampung* menjadi salah satu momen untuk berkumpul dan bersilaturahmi.<sup>92</sup>

### 3. Mengingat Kematian

Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas ibadah seseorang yaitu dengan cara mengingat kematian. Orang yang rajin dalam urusan duniawi, tekun mencintainya dan memburunya secara berlebihan sehingga membuatnya buta akan urusan akhirat akan menimbulkan lupa akan kematian. Jika sewaktu-waktu ingat

<sup>90</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 253

<sup>91</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 77.

<sup>92</sup>Sajerah, Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan Penulis, 11 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

akan kematian atau seseorang mengingatkannya, maka ia akan menjadi tidak suka dan cemas, seperti pada firman Allah SWT pada QS. Al-Jumua' ayat 8.<sup>93</sup>

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah! Sesungguhnya kematian yang kamu takuti akan menemuimu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu dia sampaikan kepadamu apa yang telah kamu perbuat.” (QS. Al-Jumua' 8)<sup>94</sup>

Orang yang tekun dalam urusan dunia senantiasa sibuk akan urusan dunianya sehingga lalai akan amal yang akan mengantarkan pada akhirat,

#### 4. Terkabulnya doa

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis Bersama Ustadz Ihsan Daim mengatakan: [K]eberkahan Al-Qur'an sangat luar biasa, terutama bagi orang yang telah menghatamkan Al-Qur'an Allah akan mengabulkan doa-doa nya sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 186 sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadaku (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (QS. Al-Baqarah 186)<sup>95</sup>

<sup>93</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 440.

<sup>94</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 553.

<sup>95</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 29.

Dan Allah SWT juga berfirman pada QS. Al-Mukminun ayat 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ<sup>96</sup> إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ  
دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku pasti Aku mengabulkan untukmu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri menyembah kepada-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.’” (QS. Al-Mukmin 60)<sup>96</sup>

Adapun hasil wawancara yang diperkuat dengan ayat Al-Qur’an maka dapatlah dipahami bahwa pembacaan doa-doa yang dipanjatkan dapat dikabulkannya doa-doa yang diperuntukan kepada almarhum/ah sesuai dengan harapan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>96</sup>Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 348.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti temukan dari BAB satu sampai BAB empat bahwasanya untuk menjawab focus masalah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan di Desa Simbur Naik ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi yang dilaksanakan ketika akan melaksanakan Tradisi *Mattampung*, diantaranya: *Mabbaca Ezzo-Esso*, *Mattampa*, Pemotongan hewan, *Mabbaca-baca (Nandre Sekke)*, penggantian batu nisan atau dalam istilah bugisnya disebut *Mappattepu Bola*, menghatamkan Al-Qur'an, Tahlilan, mengazankan rumah dan yang terakhir ialah barzanji.
2. Landasan pada Tradisi *Mattampung* Tradisi terdapat pada surat *Muhammad* ayat 19. Tradisi *Mattampung* ini sebenarnya bacaan kalimat-kalimat Thayibah seperti, Tahlilan, pembacaan doa Arwah, Khataman Al-Qur'an, Barzanji dan lain sebagainya.
3. Pemahaman masyarakat di Desa Simbur Naik memahami bahwa Tradisi *Mattampung* ialah doa arwah sekaligus sedekah. Selain dari suku Bugis ada juga Tradisi-tradisi yang dilakssanakan oleh suku lain namun nama nya berbeda, karena pada akhirnya acara yang dilakukan setelah ada anggota keluarga yang meninggal biasanya mengadakan pembacaan Do'a Arwah, Tahlilan, Khataman Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dari pemahaman masyarakat dapat dipahami bahwa Tradisi *Mattampung* memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan khususnya di Desa Simbur Naik, Kecamatan Muara Sabak Timur. Selain daripada itu, dengan adanya Tradisi *Mattampung* tersebut dapat menjadi sebuah momentum dalam upaya membumikan serta menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat.

## B. Saran

Peneliti sangat berharap kepada pembaca khususnya bagi peneliti, agar tulisan ini dapat dijadikan suatu bahan peringatan bahwa kajian *Living Qur'an* terhadap suatu tradisi ini sangat luas khususnya Tradisi *Mattampung*. Untuk itu, penulis perlu mengkaji ulang dan terus menerus melakukan evaluasi agar penelitian *Living Qur'an* terhadap Tradisi *Mattampung* atau juga bisa disebut dengan istilah *Mappattepu Bola* menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat menerapkan hal yang sama dimaksud, agar dapat melanjutkan penulisan seperti ini pula, bahkan untuk skala yang lebih besar. Untuk peneliti kedepannya agar menyiapkan kesus Bahasa Bugis untuk mempermudah mengartikan istilah-istilah Bugis secara kebahasaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Tim Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004)

### Buku

Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisus, 1999.

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*. Tangerang selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015.

Lexy J, Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Majid, Nurkhalis. *Islam Kerakyatan dan KeIndonesiaan*. Cet, I, Bandung: Mizan

Mapangara, Suriadi dan Irwan abbas, *Sejarah Islam Di Sulawesi Selatan*. cet I: Makassar Lamacca Press, 2003

MSI, Hamdi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplaksi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UUM Press, 2004.

Sangadji, Eтта Mamang Dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Ciputat: Lentera hati, 2013.

Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005

Surakhmad, Wiranto. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Dan Metode Tekhnik*. Bandung: Tersio, 1990

Syamsuddin, Sahiron. “*Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis*” dalam *Metodologi Living-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

### Skripsi atau Jurnal

Hasanatang, “Sejarah Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pada Tahun 1972-2020”, Skripsi. Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Hudri, Misbah. “Tradisi “*Makkulhuwallah*” dalam Ritual Kematian Suku Bugis (Studi Living Qur’an Tentang Pembacaan Surah Al-Ikhlas)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol 3. No. 2, 2018.

Jannah, Raudhatul. “*Makna Tradisi Mattampung masyarakat Bugis di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”, Skripsi. Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Kazmi, Yezdullah. “*The Qur’an as Event and Phenomenon*” dalam *Islamic Studies*, Vol. 41. No. 2 (Summer 2002).

Mawaddah, “Tradisi *Mappandre Temme*’ Dalam Prosesi Pernikahan di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur (*Studi Living Qur’an*)”, Skripsi. Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Samsuddin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Budaya *Mattampung* di Desa Kampale Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap”, *Jurnal Aqiqah-Ta*, Vol. V, No.2 (2019).

### Wawancara

Abbas, Ghozali. Tokoh Agama Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 1 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Badaruddin. Ketua Ubudiyah dan Tokoh Agama Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 7 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Daim, Ihsan. Tokoh Agama Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 9 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Danial, Muhammad. Tokoh Agama Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 3 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Ghaffar, Faisal. Kepala Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 7 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Hadi, Syamsuddin. Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan penulis, 7 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Hasim. Mantan Sekretaris Desa Simbur Naik. Wawancara dengan penulis, 7 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Jusmail. Tokoh Masyarakat, Wawancara dengan penulis, 9 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Mamma'. Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 4 November 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Oktaria, Nurrinda. Warga Desa Trimulya Jaya, Wawancara dengan Penulis, 23 Juni 2021, Kabupaten Muaro Jambi, Rekaman Audio.
- Rahim. Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 31 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Sajerah, Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 8 September 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.
- Sayuti, Muhammad. Tokoh Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 30 Oktober 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

Siri, Muh. Tokoh Masyarakat Desa Simbur Naik, Wawancara dengan penulis, 23 Juni 2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Rekaman Audio.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### “ PENELITIAN LIVING QUR’AN MENGENAI TRADISI *MATTAMPUNG* SUKU BUGIS DESA SIMBUR NAIK KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR”

No	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	Sejarah Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur.	-Wawancara -Dokumentasi	-Kepala Desa -Tokoh Masyarakat -Dokumen Sejarah Desa.
2.	Letak Geografis Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur	-Wawancara -Dokumentasi -Observasi	-Kepala Desa -Dokumen Geografis Desa -Setting
3	Struktur Organisasi dan Kependudukan	-Dokumentasi	-Bagan Struktur Organisasi Kependudukan Desa
4.	Tradis <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik	- Wawancara -Dokumentasi -Observasi	-Dokumentasi Perlengkapan Tradisi <i>Mattampung</i> -Tokoh Masyarakat
5. .	Living Qur’an terhadap tradisi <i>Mattampung</i>	-Dokumentasi -Wawancara	-Dokumentasi acara -Tokoh Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

			-Tokoh Ulama
--	--	--	--------------

### A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Data Observasi
1.	Letak Geografis Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur	-Keadaan Letak Geografis
2.	Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik	-Perlengkapan Tradisi <i>Mattampung</i>

### B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Observasi
1.	Sejarah Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur.	-Data Dokumentasi tentang Sejarah Desa Simbur Naik
2.	Letak Geografis Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur	-Data Dokumentasi tentang Geografis Desa Simbur Naik
3.	Struktur Organisasi dan Kependudukan	-Data Dokumentasi tentang Struktur Organisasi dan Kependudukan
4.	Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik	-Data Dokumentasi tentang Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik
5.		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Living Qur'an terhadap tradisi <i>Mattampung</i>	-Data Dokumentasi tentang Living Qur'an terhadap tradisi <i>Mattampung</i>
--	--

### Butir-Butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Sejarah Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur.	KEPALA DESA: -Bagaimana sejarah desa Simbur Naik? -Bagaimana perkembangannya hingga saat ini?
2.	Letak Geografis Desa Simbur Naik, Kec. Muara Sabak Timur, Kab. Tanjung Jabung Timur	KEPALA DESA: -Bisa dijelaskan letak geografis desa Simbur Naik?
3.	Tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik	PEMANGKU ADAT: - Bagaimana prosesi tradisi <i>Mattampung</i> di Desa Simbur Naik?
4.	Living Qur'an terhadap tradisi <i>Mattampung</i>	WARGA DESA SIMBUR NAIK -Bisa dijelaskan makna tradisi <i>Mattampung</i> ? -Bisa dijelaskan respon masyarakat terhadap tradisi <i>Mattampung</i> ?

## LAMPIRAN

### Gambar Pelaksanaan Tradisi *Mattampung*



Penyembelihan Hewan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hajatan pada saat hari H acara *Mattampung*



Acara Khataman Al-Qur'an

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Desa Simbur Naik bapak Faisal Ghaffar



Wawancara Bersama Tokoh Agama bapak Muhammad Sayuti

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara Bersama Tokoh Adat sekaligus Ketua Ubudiyah.  
Ustadz Badaruddin.



Wawancara Bersama masyarakat Desa Simbur Naik bapak H. Rahim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara Bersama Tokoh Agama Ustadz Ghozali Abbas dan Masyarakat bapak Saifuddin.



Wawancara Bersama Tokoh Agama Ustadz Muhammad Danial



Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat bapak Muh. siri



Wawancara Bersama Masyarakat Desa Simbur Naik Ibu Sajerah

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## CURRICULUM VITAE



Nama : Sitti Suhana  
TTL : Simbur Naik, 29 Maret 1999  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Sungai Sialang, RT. 003, Desa Simbur Naik,  
Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung  
Jabung Timur.  
No. Telepon : 082289240709

Jenjang Pendidikan:

Tahun 2018-2022	: S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Tahun 2014-2018	: MAS Al-Baqiyatish Shalihat
Tahun 2011-2014	: SMPN 8 Tanjung Jabung Timur
Tahun 2005-2011	: SDN 13/X Simbur Naik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi